



**ANALISIS PENGARUH RASIO MODAL KERJA
TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN *REAL ESTATE*
DAN *PROPERTY* YANG
TERDAPAT DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

SANDYA BHARTI

1715100109

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI,
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN**

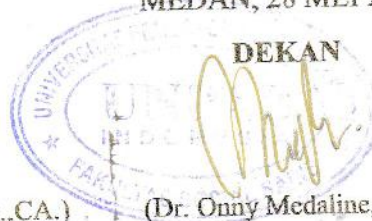
PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : SANDYA BHARTI
NPM : 1715100109
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH RASIO MODAL KERJA
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG TERDAPAT DI
BEI

MEDAN, 28 MEI 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Rahima Br. Furba, SE., M.Si, Ak., CA.)



DEKAN

(Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Aulia, SE., M.M)

PEMBIMBING II

(Hernawaty, SE., M.M)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : SANDYA BHARTI
NPM : 1715100109
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH RASIO MODAL KERJA
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG TERDAPAT DI
BEI**

MEDAN, 28 MEI 2021

KETUA

(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

ANGGOTA II

(Hernawaty, SE., M.M)

ANGGOTA I

(Aulia, SE., M.M)

ANGGOTA III

(Heriyati Chrisna, SE., M.Si)

ANGGOTA IV

(Dr. Suhendi, SE., M.A)

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sandya Bharti
NPM : 1715100109
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/Akuntansi
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH RASIO MODAL
KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN *REAL ESTATE*
DAN *PROPERTY* YANG TERDAPAT DI
BEI

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi ini melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademik.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima kosekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 28 Mei 2021.



Sandya Bharti
1715100109

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : SANDYA BHARTI
P. M : 1715100109
Tempat/Tgl. lahir : BINJAI / 14 JULI 1999
Alamat : JL. Abdul Hamid No.34
No. HP : 085831487665
Nama Orang tua : SILA/JAYA SANTI
Kelas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
Judul : Analisis Pengaruh Rasio Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdapat Di BEI

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada PAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 28 April 2021
Yang Membuat Pernyataan



Sandya Bharti
SANDYA BHARTI
1715100109



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: SANDYA BHARTI
Tempat/Tgl. Lahir	: BINJAI / 14 Juli 1999
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1715100109
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Sektor Bisnis
Poin Kredit yang telah dicapai	: 130 SKS, IPK 3.83
Nomor Hp	: 085831487665

yang ingin mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :


No.	Judul
1.	Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdapat Di BEI

catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

yang Tidak Perlu

Medan, 16 Oktober 2020

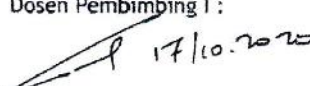
Pemohon,

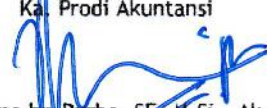

 (Sandya Bharti)

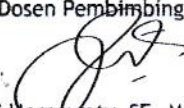

 Rektor I,
 (Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Tanggal : 22/10/2020
 Disahkan oleh :

 Dekan
 (Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Aulia, SE., MM)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Kal. Prodi Akuntansi

 (Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Hernawaty, SE., MM.)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
Jl. JendGatot Subroto Km 4,5 Telp (061) 50200511 PO BOX Medan
http: //www.pancabudi.ac.id
Medan – Sumatera Utara - Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

Univ/PTS : Universitas Pembangunan Pancabudi Medan
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Aulia, S.E., M.M
Nama Mahasiswa : Sandya Bharti
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
No. Stambuk/NPM : 2017/1715100109
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Rasio Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdapat Di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
1/3.2021	Revisi bab 1, 5 & 5		
8/3.2021	Revisi bab 4.5		
20/3.2021	Revisi bab 4		
28/3.2021	Ace Sidang		

Medan, 28 Maret 2021

Dosen Pembimbing I

Aulia, S.E., M.M



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

Univ/PTS : Universitas Pembangunan Pancabudi Medan
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Aulia, SE., M.M
Nama Mahasiswa : Sandya Bharti
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
No. Stambuk/NPM : 2017/1715100109
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas
Pada Perusahaan Real Estate dan Properti Yang Terdapat
Di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
1/12. 2020	- Perbaiki bab 1 s.d 3		
10/12. 2020	Perbaiki bab 1, 2		
16/12. 2020	- All Seminar		

Medan, 16 Desember 2020
Dosen Pembimbing Magang

Aulia, SE., M.M

SANDYA BHARTI_1715100109_AKUNTANSI.docx

- 1. Download from Internet
- 2. Reupload
- 3. Check type
- 4. Internet Check



Download from Internet

- 1. Download from Internet



Download from Internet



- 1. Download from Internet
- 2. Reupload
- 3. Check type
- 4. Internet Check

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R.2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Muharram Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02

Revisi : 00

Tgl Eff : 23 Jan 2019



**SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4057/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
nama saudara/i:

: SANDYA BHARTI
NIM : 1715100109
Tahun/Semester : Akhir
Jurusan : SOSIAL SAINS
Kelas/Prodi : Akuntansi

Responnya terhitung sejak tanggal 23 April 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus
juga terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 23 April 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

: Permohonan Meja Hijau

Medan, 28 April 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SANDYA BHARTI
 Tempat/Tgl. Lahir : BINJAI / 14 JULI 1999
 Nama Orang Tua : SILA
 No. M : 1715100109
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 HP : 085831487665
 Alamat : JL. Abdul Hamid No.34

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Pengaruh Rasio Modal Kerja terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdapat Di BEI, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercapai keterangan bebas pustaka
- Tertampir surat keterangan bebas laboratorium
- Tertampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Tertampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Tertampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiplakan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Tertampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Bambang Widjanarko, SE., MM.
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

SANDYA BHARTI
 1715100109

Ditandatangani :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
Jl. Jend Gatot Subroto Km 4,5 Telp (061) 50200511 PO BOX Medan
http: //www.pancabudi.ac.id
Medan – Sumatera Utara - Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

Univ/PTS : Universitas Pembangunan Pancabudi Medan
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Hernawaty, S.E., M.M
Nama Mahasiswa : Sandya Bharti
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
No. Stambuk/NPM : 2017/1715100109
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Rasio Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Real Estate* Dan *Property* Yang Terdapat Di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
3 April 2021	Penulisan abstrak dalam bahasa Inggris masih salah, baik spasi, harus tulis miring, dan juga terlihat latar di belakangnya hasil copas dari translator, sebaiknya diketik ulang. Masih banyak lembaran-lembaran yang tidak disertakan, sehingga tertinggal tidak dimasukkan ke daftar isi.		
10 April 2021	Spasi di daftar isi masih salah. lihat panduan. Istilah asing masih banyak yang belum ditulis miring Judul gambar harus ditempatkan diatas gambar. Pada kerangka konseptual, cantumkan simbol H1, H2, dst. Perhatikan penggunaan kata sedangkan, tidak boleh di awal paragraf. Kemudian bila masih dalam satu kalimat, setelah koma jangan huruf besar. Masih banyak paragraf yang tidak di justify, penulisan sumber masih belum benar.		
14 April 2021	Pada bagian hasil, tidak perlu menulis ulang angka persentase tiap perusahaan , cukup yang tertinggi, terendah, rata2.		
20 April 2021	Acc Sidang Meja Hijau		

Medan, 20 April 2021

Diketahui/Disetujui Oleh:

Ka.Prodi

Dr. Rahima br. Purba, S.E., M.Si. Ak. CA

Dosen Pembimbing II

Hernawaty, S.E., MM

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Yang Terdapat Di BEI”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta membuktikan apakah rasio modal kerja yaitu rasio lancar, rasio cepat, rasio kas dan rasio perputaran kas secara parsial dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdapat di BEI. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa rasio lancar secara parsial tidak berpengaruh positif serta signifikan terhadap *return on asset*, rasio cepat secara parsial tidak berpengaruh positif serta signifikan terhadap *return on asset*, rasio kas secara parsial berpengaruh positif serta signifikan terhadap *return on asset*, rasio perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* serta rasio lancar, rasio cepat, rasio kas dan rasio perputaran kas secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdapat di BEI.

Kata Kunci : Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas, Rasio Perputaran Kas, Return On Asset.

ABSTRACT

This study entitled “Analysis of the Effect of Working Capital Ratio on Profitability in Real Estate and Property Companies on the IDX”. This study aims to analyze and prove whether working capital ratios, namely current ratio, quick ratio, cash ratio, and cash turnover ratio partially and simultaneously have a significant effect on return on assets in real estate and property companies listed on the IDX. This research was conducted using quantitative methods using secondary data and using the SPSS application. The results obtained from the research that have been conducted state that the current ratio partially has no positive and significant effect on return on assets, the quick ratio partially has no positive and significant effect on return on assets, the partial cash ratio has a positive and significant effect on return on assets, cash turnover ratio partially has no positive and significant effect on return on assets and current ratio, quick ratio, cash ratio, and cash turnover ratio simultaneously has a significant positive effect on return on assets in real estate and property companies listed on the IDX.

Keywords : Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Cash Turnover Ratio, Return On Asset

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Rasio Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Yang Terdapat di BEI**” guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama waktu penelitian ini dan penyusunan skripsi ini penulis tidak luput dari kendala dan permasalahan. Berkat Tuhan kendala tersebut dapat diatasi penulis dengan adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Rahima Br.Purba, SE., M.Si, Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Aulia, S.E., M.M selaku dosen pembimbing I (satu) yang telah banyak sekali membantu dalam memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi penulis.
5. Ibu Hernawaty, S.E., M.M selaku dosen pembimbing II (dua) yang telah banyak sekali membantu untuk memberikan saran serta untuk memperbaiki sistematika penulisan skripsi penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
7. Teristimewa untuk Amma Jaya Santi, Appa Sila, Akka Divia dan seluruh keluarga besar Tata Bala Krishna tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis selama menjalankan perkuliahan sampai saat penyelesaian skripsi.

8. Untuk orang yang selalu menyemangati serta mendukung penulis selama perkuliahan sampai dengan saat penyusunan skripsi ini.
9. Untuk sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Untuk teman-teman seperjuangan stambuk 2017 atas kebersamaan, semangat dan bantuannya.
11. Untuk kakak-kakak serta abang-abang kelas yang banyak memberi semangat dan masukan serta seluruh keluarga besar HMA atas kebersamaan dan semangatnya.
12. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan lanjutan. Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini nantinya dapat berguna bagi penulis, para pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkannya.

Medan, 28 Mei 2021

(Sandya Bharti)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I	PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	13
1.2.1 Identifikasi Masalah	13
1.2.2 Batasan Masalah	14
1.3 Rumusan Masalah	15
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
1.4.1 Tujuan Penelitian	15
1.4.2 Manfaat Penelitian	16
1.5 Keaslian Penelitian	17
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Landasan Teori	19
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	19
2.1.2 Pengertian Modal	20
2.1.3 Profitabilitas	37
2.2 Penelitian Terdahulu	42
2.3 Kerangka Konseptual	45
2.4 Hipotesis	47
BAB III	METODE PENELITIAN
3.1 Pendekatan Penelitian	49
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	49
3.2.1 Lokasi Penelitian	49
3.2.2 Waktu Penelitian	49
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	50
3.3.1 Variabel Penelitian	50
3.3.2 Definisi Operasional	51
3.4 Jenis dan Sumber Data	52

3.4.1 Jenis Data	52
3.4.2 Sumber Data	52
3.4.3 Populasi	53
3.4.4 Sampel	53
3.5 Teknik Pengumpulan Data	56
3.6 Teknik Analisis Data	56
3.6.1 Statistik Deskriptif	57
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	57
3.6.2.1 Uji <i>Normalitas</i>	57
3.6.2.2 Uji <i>Multikolinearitas</i>	58
3.6.2.3 Uji <i>Heteroskedastisitas</i>	58
3.6.2.4 Uji <i>Autokorelasi</i>	59
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda	60
3.6.4 Uji Koefisien Determinasi	61
3.6.5 Uji T	61
3.6.6 Uji F	62

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	63
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	63
4.1.1.1 Profil Perusahaan	63
4.1.2 Struktur Organisasi	66
4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian	68
4.1.3.1 Analisis <i>Current Ratio</i>	70
4.1.3.2 Analisis <i>Quick Ratio</i>	74
4.1.3.3 Analisis <i>Cash Ratio</i>	78
4.1.3.4 Analisis <i>Cash Turnover Ratio</i>	82
4.1.3.5 Perkembangan <i>Return On Asset (ROA)</i>	86
4.1.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif	90
4.1.5 Hasil Uji Asumsi Klasik	91
4.1.5.1 Hasil Uji <i>Normalitas</i>	91
4.1.5.2 Hasil Uji <i>Multikolinearitas</i>	92
4.1.5.3 Hasil Uji <i>Heteroskedastisitas</i>	94
4.1.5.4 Hasil Uji <i>Autokorelasi</i>	95
4.1.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	97
4.1.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	99
4.1.8 Hasil Uji Parsial T	100
4.1.9 Hasil Uji Simultan F	103
4.2 Pembahasan	104
4.2.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	105
4.2.2 Pengaruh <i>Quick Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	106
4.2.3 Pengaruh <i>Cash Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	108

4.2.4 Pengaruh <i>Cash Turnover Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	110
4.2.5 Pengaruh <i>Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio</i> Dan <i>Cash Turnover Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	111
BAB V	
KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan	113
5.2 Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	42
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	50
Tabel 3.2 Definisi Operasional	51
Tabel 3.3 Populasi dan Sampel Perusahaan	54
Tabel 4.1 Emiten Deskriptif Perusahaan	69
Tabel 4.2 <i>Current Ratio</i> Pada Perusahaan <i>Real Estate</i> Dan <i>Property</i> Yang Terdapat Di BEI Periode 2016-2020	70
Tabel 4.3 <i>Quick Ratio</i> Pada Perusahaan <i>Real Estate</i> Dan <i>Property</i> Yang Terdapat Di BEI Periode 2016-2020	75
Tabel 4.4 <i>Cash Ratio</i> Pada Perusahaan <i>Real Estate</i> Dan <i>Property</i> Yang Terdapat Di BEI Periode 2016-2020	79
Tabel 4.5 <i>Cash Turnover Ratio</i> Pada Perusahaan <i>Real Estate</i> Dan <i>Property</i> Yang Terdapat Di BEI Periode 2016-2020	83
Tabel 4.6 <i>Return On Asset (ROA)</i> Pada Perusahaan <i>Real Estate</i> Dan <i>Property</i> Yang Terdapat Di BEI Periode 2016-2020	87
Tabel 4.7 Hasil Statistik Deskriptif	90
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Multikolinearitas</i>	93
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Autokorelasi</i>	96
Tabel 4.10 Hasil Regresi Linier Berganda	98
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	100
Tabel 4.12 Hasil Uji T	101
Tabel 4.13 Hasil Uji F	104

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Rata-Rata <i>Return On Asset</i> Perusahaan <i>Real Estate</i> Dan <i>Property</i> Yang Terdapat Di BEI Periode 2016-2020	5
Gambar 1.2 Rata-Rata <i>Current Ratio</i> Perusahaan <i>Real Estate</i> Dan <i>Property</i> Yang Terdapat Di BEI Periode 2016-2020	6
Gambar 1.3 Rata-Rata <i>Quick Ratio</i> Perusahaan <i>Real Estate</i> Dan <i>Property</i> Yang Terdapat Di BEI Periode 2016-2020	8
Gambar 1.4 Rata-Rata <i>Cash Ratio</i> Perusahaan <i>Real Estate</i> Dan <i>Property</i> Yang Terdapat Di BEI Periode 2016-2020	10
Gambar 1.5 Rata-Rata <i>Cash Turnover Ratio</i> Perusahaan <i>Real Estate</i> Dan <i>Property</i> Yang Terdapat Di BEI Periode 2016-2020	12
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	47
Gambar 4.2 Hasil Uji <i>Normalitas</i>	92
Gambar 4.3 Hasil Uji <i>Heterokedastisitas</i>	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi akan selalu meningkat, hal ini membuat persaingan usaha menjadi semakin pesat dan membuat persoalan manajemen menjadi semakin rumit. Apalagi diikuti dengan kondisi perekonomian Indonesia yang masih belum stabil, sehingga membuat perusahaan kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini tidak jarang membuat perusahaan selalu berinovasi untuk membuat kebijakan serta aturan-aturan yang baru demi tidak ketinggalan dengan perusahaan-perusahaan yang lainnya.

Salah satu sumber daya penting yang harus dimiliki oleh perusahaan adalah sumber daya keuangan, yakni modal. Modal disini memiliki arti yang luas tidak hanya sebagai nilai internal perusahaan tetapi juga akan menjadikan nilai tambah terhadap eksternal perusahaan sehingga nantinya akan berguna untuk keberlangsungan perusahaan.

Meij dalam Riyanto (2015) mengartikan modal sebagai kolektifitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dan fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan.

Dalam memperoleh laba pengelolaan modal yang baik mempunyai peranan yang penting. Oleh karena itu, seorang manajer keuangan tidak hanya dituntut untuk memikirkan bagaimana memperoleh dan memilih sumber dana tetapi seorang manajer

perusahaan juga dituntut untuk mengawasi, mengatur, dan juga mengendalikan masalah dalam penggunaan modal. Dalam hal ini seorang manajer harus mengambil keputusan yang tepat agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Salah satunya adalah pengambilan keputusan mengenai modal kerja.

Modal kerja merupakan masalah dan topik yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir secara keseluruhan perhatian manajer keuangan ditujukan untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Menurut Kasmir (2016) penggunaan modal kerja yang biasa dilakukan perusahaan adalah pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan lalu pengeluaran untuk membeli bahan baku yang nantinya digunakan untuk proses produksi atau pembelian barang dagang untuk dijual kembali dan untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga, pembentukan dana dan pembelian aktiva tetap.

Modal yang digunakan untuk investasi pada aktiva lancar disebut modal kerja. Komponen modal kerja antara lain kas, surat berharga, piutang, persediaan dan utang lancar. Masalah modal kerja sama pentingnya seperti halnya masalah investasi jangka panjang, kebijakan jangka panjang, kebijakan deviden maupun merger dan reorganisasi.

Kesalahan serta kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat membuat kegiatan usaha menjadi terhambat bahkan dapat terhenti sehingga manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan. Sehingga adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui situasi modal kerja pada

saat ini, kemudian dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang.

Pengelolaan modal kerja adalah hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat mempertimbangkan tingkat modal kerja yang lebih memuaskan, akan membuat perusahaan mempunyai kemungkinan dapat mengalami *insolvency* (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar agar dapat menutup hutang lancar, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Sementara jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Adanya efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran piutang maupun perputaran persediaan. Perputaran modal kerja dimulai dari kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek dan cepat perputaran modal kerja maka perusahaan semakin efisien.

Perusahaan dihadapkan dengan masalah likuiditas dan profitabilitas dalam menentukan kebijakan modal kerja yang efisien. Apabila perusahaan memutuskan untuk memperbesar jumlah modal kerja maka tingkat likuiditas akan terjaga, tetapi hal ini juga dapat menurunkan tingkat profitabilitas karena kesempatan memperoleh laba

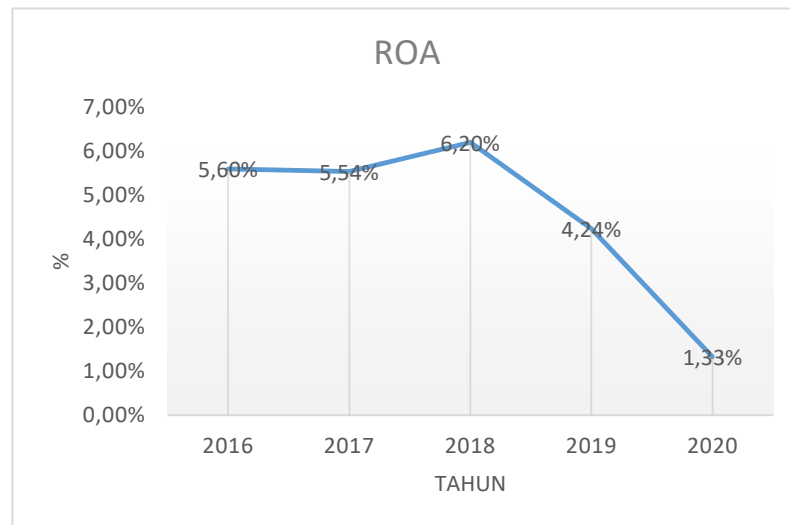
yang lebih besar menurun dan begitu juga sebaliknya, apabila perusahaan ingin meningkatkan profitabilitasnya maka akan mempengaruhi likuiditasnya.

Jika perusahaan menggunakan lebih banyak utang dari pada modal sendiri, ini dapat menyebabkan menurunnya profitabilitas karena beban bunga yang harus dibayarkan kepada para kreditur juga meningkat. Jadi apabila perusahaan memutuskan untuk meningkatkan jumlah hutangnya, ini berarti meningkatkan resiko keuangan. Apalagi bila perusahaan tidak dapat mengelola dana dari hutang itu dengan baik maka akan berdampak negatif dan menurunkan profitabilitas. Sebaliknya juga, apabila perusahaan dapat mengelola dana tersebut dengan baik dan dapat digunakan untuk investasi-investasi pada proyek yang produktif maka akan berdampak positif serta dapat meningkatkan profitabilitas.

Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on assets ratio* dan variabel rasio modal kerjanya antara lain rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*) dan rasio perputaran kas (*cash turnover ratio*).

Menurut Sujarweni (2017) *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Jika *return on asset* suatu perusahaan tinggi maka suatu perusahaan dinyatakan mampu untuk bertahan.

Gambar 1.1 Rata-Rata *Return On Asset* Perusahaan *Real Estate* Dan *Property* Yang Terdapat Di BEI Periode 2016-2020

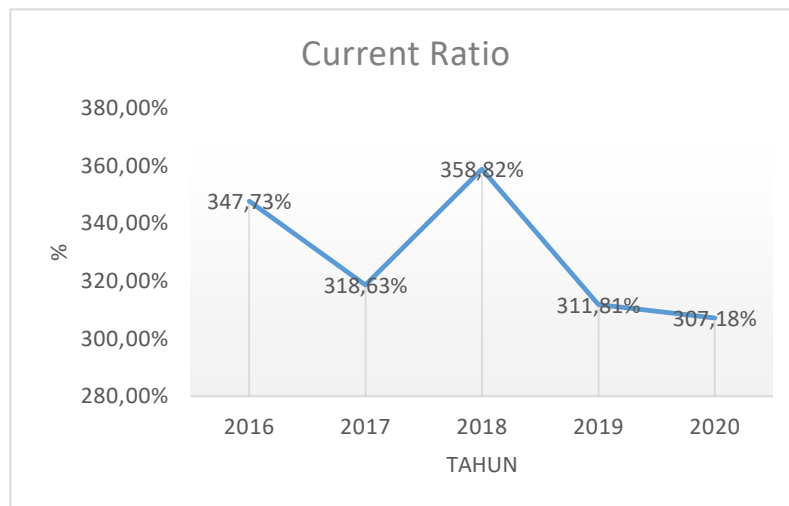


Sumber: www.idx.co.id (Data diolah penulis, 2021)

Perusahaan yang memiliki *return on asset* tinggi berarti perusahaan tersebut mampu mempergunakan aktivitya secara efisien. Pada gambar 1.1 diatas dapat dilihat rata-rata perkembangan *return on asset* tahun 2016-2020, pada tahun 2016 sebesar 5,60%, kemudian mengalami penurunan menjadi 5,54% pada tahun 2017 lalu pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 6,20% kemudian mengalami penurunan lagi menjadi 4,24% pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan yang signifikan menjadi 1,33%. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenaikan atau penurunan *return on asset* adalah jumlah atau nilai dari rasio modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan hasil penjualan bersih pada setiap perusahaan itu sendiri. *Return on asset* mampu mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Menurut Kasmir (2016) rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Suatu perusahaan yang memiliki rasio lancar yang baik maka memiliki kemampuan untuk membayar utang yang segera jatuh tempo tepat waktu.

Gambar 1.2 Rata-Rata *Current Ratio* Perusahaan *Real Estate* Dan *Property* Yang Terdapat Di BEI Periode 2016-2020



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah penulis 2021).

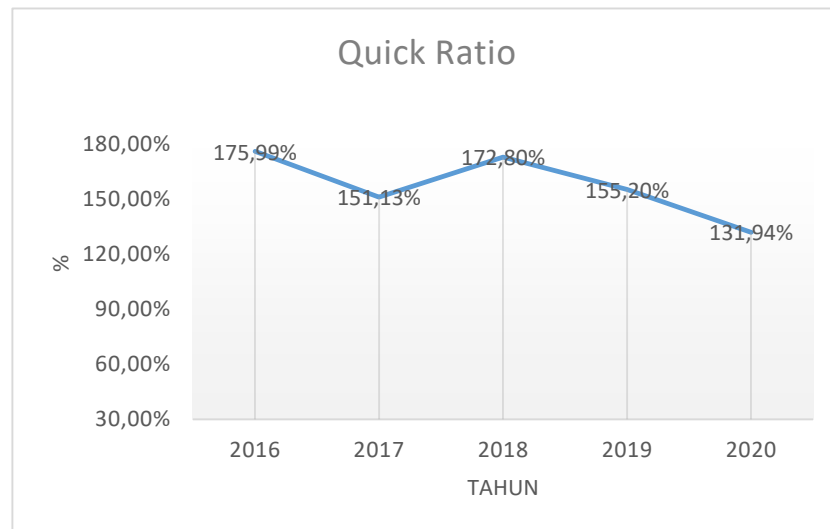
Perusahaan yang memiliki *current ratio* tinggi maka akan terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur, selain itu rasio ini juga bermanfaat dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang dilakukan dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, pada gambar 1.2 diatas dapat dilihat rata-rata *current ratio* tahun 2016-2020 yaitu pada tahun 2016 sebesar 347,73%, kemudian mengalami penurunan tahun 2017 menjadi 318,63%, lalu pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 358,82% dan pada

tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan masing-masing sebesar sebesar 311,81% dan 307,18%. *Current ratio* rendah biasanya dianggap mengalami masalah likuidasi, sebaliknya *current ratio* tinggi menunjukkan banyaknya dana yang menganggur pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan (Sawir, 2012).

Terdapat *fenomena gap* pada variabel *current ratio* terhadap *return on asset*, pada tahun 2018 pada saat *return on asset* meningkat *current ratio* juga meningkat, hal ini menjadi *fenomena gap* dikarenakan jika *current ratio* meningkat seharusnya *return on asset* menurun dan sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Afrinda (2013) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* sedangkan penelitian yang dilakukan Hantono (2015) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Menurut Kasmir (2016) rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Jika perusahaan memiliki rasio cepat yang tinggi maka dapat dipastikan perusahaan tersebut memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya.

Gambar 1.3 Rata-Rata *Quick Ratio* Perusahaan *Real Estate* Dan *Property* Yang Terdapat Di BEI Periode 2016-2020



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah penulis, 2021)

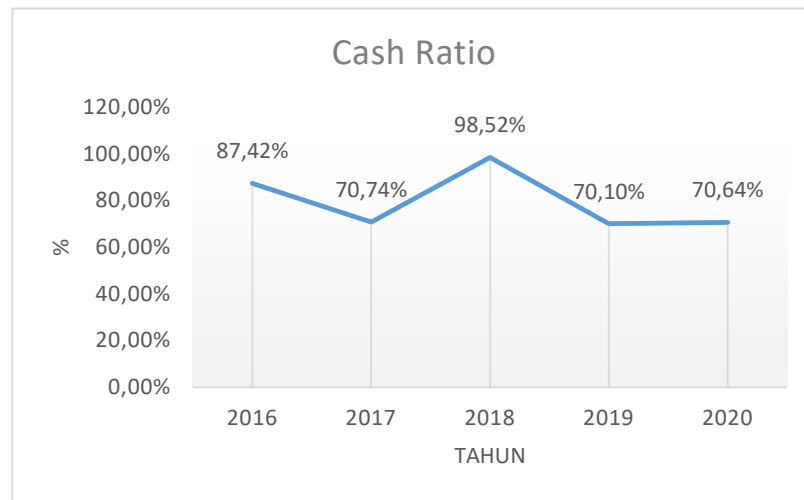
Perusahaan yang memiliki *quick ratio* tinggi berarti adalah perusahaan yang memiliki posisi keuangan yang baik, selain itu hal ini juga menandakan perusahaan bersangkutan memiliki kesanggupan untuk membayar kewajiban lancarnya dalam waktu yang singkat, dengan demikian akan meningkatkan kepercayaan kreditur, mitra bisnis maupun investor. Pada gambar 1.3 diatas dapat dilihat rata-rata perkembangan *quick ratio* tahun 2016-2020, pada tahun 2016 sebesar 175,99% kemudian mengalami penurunan menjadi 151,13% pada tahun 2017 lalu mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 172,80%, kemudian pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan masing-masing sebesar 155,20% dan 130,94%.

Terdapat *fenomena gap* pada variabel *quick ratio* terhadap *return on asset*, pada tahun 2018 pada saat *return on asset* meningkat *quick ratio* juga meningkat dan pada tahun 2019 pada saat *quick ratio* menurun *return on asset* juga menurun hal ini menjadi

fenomena gap dikarenakan jika *quick ratio* meningkat seharusnya *return on asset* menurun dan sebaliknya. Jika dilihat dari sisi kreditor semakin tinggi *quick ratio* akan semakin baik bagi perusahaan hal ini dikarenakan jika *quick ratio* tinggi maka perusahaan akan semakin cepat dalam hal menlunasi hutang lancar. Tetapi dari segi profitabilitas bilamana *quick ratio* meningkat maka *return on asset* akan menurun (Syamsuddin, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Afrinda (2013) menyatakan bahwa *quick ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* sedangkan penelitian yang dilakukan Fadilah, Ghani, & Amaniyah (2017) menyatakan *quick ratio* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Menurut Kasmir (2016) rasio kas (*cash ratio*) merupakan rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

Gambar 1.4 Rata-Rata *Cash Ratio* Perusahaan *Real Estate* Dan *Property* Yang Terdapat Di BEI Periode 2016-2020



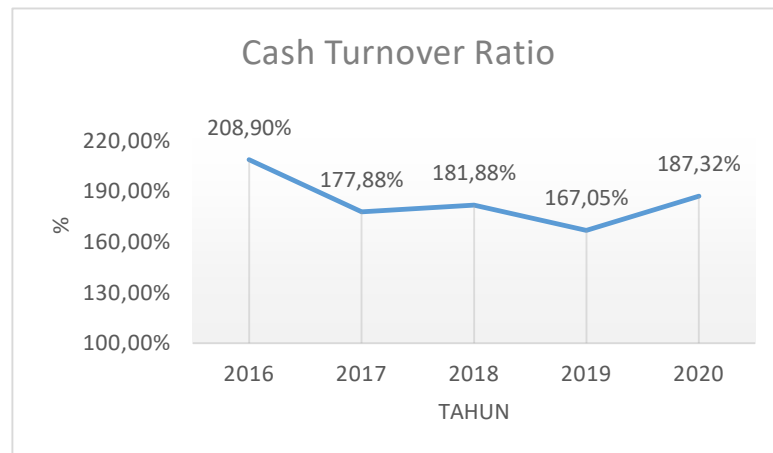
Sumber: www.idx.co.id (Data diolah penulis, 2021)

Perusahaan yang memiliki tingkat *cash ratio* tinggi sangat bagus dikarenakan dengan *cash ratio* yang tinggi membuat perusahaan sangat aman dari likuidasi. Pada gambar 1.4 diatas dapat dilihat rata-rata perkembangan *cash ratio* tahun 2016-2020, pada tahun 2016 sebesar 87,42%, kemudian mengalami penurunan menjadi 70,74% pada tahun 2017 lalu pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 98,52% dan pada tahun 2019 dan tahun 2020 mengalami penurunan masing-masing 70,10% dan 70,64%. Semakin rendahnya nilai *cash ratio* maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya maka *cash ratio* harus dimiliki perusahaan sesuai dengan kebutuhan dengan kata lain harus tinggi tidak baik jika rendah (Riyanto, 2015). Terdapat *fenomena gap* pada variabel *cash ratio* terhadap *return on asset*, pada tahun 2019 pada saat *return on asset* menurun *cash*

ratio juga menurun, pada tahun 2018 saat *return on asset* meningkat *cash ratio* juga meningkat, hal ini menjadi *fenomena gap* dikarenakan jika *cash ratio* menurun seharusnya *return on asset* meningkat dan sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Afrinda (2013) menyatakan bahwa *cash ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan menurut Octavianty & Rachmalia (2013) *cash ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Menurut Kasmir (2016) rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan, artinya dengan rasio perputaran kas ini investor atau kreditor bisa mengetahui sebesar apa penjualan yang bisa dihasilkan dari kas rata-rata yang dimiliki perusahaan. Dari pengukuran perputaran kas ini dapat diambil kesimpulan bahwa makin tinggi tingkat perputaran kas maka akan menunjukkan tingginya volume dari penjualan perusahaan.

Gambar 1.5 Rata-Rata *Cash Turnover Ratio* Perusahaan *Real Estate Dan Property* Yang Terdapat Di BEI Periode 2016-2020



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah penulis 2021)

Perusahaan memiliki perputaran kas yang baik akan sangat bagus untuk keberlangsungan perusahaan tersebut sedangkan pada gambar 1.5 diatas dapat dilihat rata-rata *cash turnover ratio* yang terjadi antara tahun 2016-2020, pada tahun 2016 208,90%, kemudian mengalami penurunan 177,88% pada tahun 2017 lalu kembali mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 181,88%, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan yang signifikan yaitu 167,05% dan pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar 187,32%. Semakin tinggi *cash turnover ratio* akan semakin baik karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya (Riyanto, 2015).

Terdapat *fenomena gap* variabel *cash turnover ratio* terhadap *return on asset*, *cash turnover* yang menurun seharusnya menyebabkan *return on asset* menurun. Hal ini menjadi *fenomena gap* dikarenakan pada tahun 2020 saat *return on asset* menurun *cash turnover ratio* meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti & Bakar (2014)

menyatakan bahwa *cash turnover ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Industri *real estate* dan *property* adalah perusahaan yang memiliki pengaruh penting dalam perkembangan perekonomian bangsa Indonesia. Banyaknya perusahaan yang bergerak dalam bidang ini membuat manajer dalam perusahaan haruslah berusaha dalam mengelola modal kerja dengan sebaik mungkin agar keberlangsungan perusahaan tetap terjaga.

Maka dari itu pengelolaan modal kerja harus dilakukan seefektif mungkin sehingga dapat meningkatkan laba operasi perusahaan dan membuat perusahaan dapat terus menjaga kestabilannya. Hal ini selaras dengan meningkatnya kompetisi di pasar global sehingga perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk terus bertahan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Pengaruh Rasio Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul, dapat identifikasi oleh penulis sebagai berikut:

- a. Terjadinya penurunan yang signifikan pada rata-rata pergerakan *return on asset* tahun 2020 menandakan bahwa *return on asset* perusahaan *real estate* dan *property* tidak stabil dikarenakan adanya faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenaikan atau penurunan *return on asset* yaitu jumlah atau nilai dari rasio modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan hasil penjualan bersih pada setiap perusahaan itu sendiri..
- b. Terdapat *fenomena gap* seperti pada variabel *current ratio* mengalami peningkatan akan menyebabkan *return on asset* menurun, tetapi *return on asset* meningkat pada saat *current ratio* meningkat seperti pada tahun 2018. Pada saat variabel *cash turnover ratio* mengalami penurunan akan menyebabkan *return on asset* menurun dan sebaliknya, tetapi *return on asset* menurun pada saat *cash turnover ratio* meningkat.
- c. Adanya *research gap* atau perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian terdahulu mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *return on asset*.

1.2.2 Batasan Masalah

Guna mencegah mengembangnya permasalahan maka penulis membatasi masalah agar terperinci dan jelas dalam melakukan penelitian ini hanya pada variabel rasio modal kerjanya yang terdiri atas rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*) dan rasio perputaran kas (*cash turnover ratio*) terhadap profitabilitas (*return on assets ratio*) pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Yang Terdapat di BEI.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah rasio lancar (*current ratio*) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdapat di BEI ?
2. Apakah rasio cepat (*quick ratio*) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdapat di BEI ?
3. Apakah rasio kas (*cash ratio*) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdapat di BEI ?
4. Apakah rasio perputaran kas (*cash turnover ratio*) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdapat di BEI ?
5. Bagaimana pengaruh rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*) dan rasio perputaran kas (*cash turnover ratio*) secara simultan terhadap profitabilitas (*return on total assets ratio*) pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdapat di BEI ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada permasalahan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh rasio lancar (*current ratio*) terhadap profitabilitas (*return on asset*) pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdapat di BEI secara parsial.
- b. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh rasio cepat (*quick ratio*) terhadap profitabilitas (*return on asset*) pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdapat di BEI secara parsial.
- c. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh rasio kas (*cash ratio*) terhadap profitabilitas (*return on asset*) pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdapat di BEI secara parsial.
- d. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh rasio perputaran kas (*cash turnover ratio*) terhadap profitabilitas (*return on asset*) pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdapat di BEI secara parsial.
- e. Untuk menganalisis pengaruh rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*) dan rasio perputaran kas (*cash turnover ratio*) terhadap profitabilitas (*return on asset*) pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdapat di BEI secara simultan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas (*return on assets*) pada perusahaan real estate dan properti yang terdapat di BEI maka akan diperoleh beberapa manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

a. Aspek Teoritis (Keilmuan)

Setelah mengetahui pengaruh-pengaruh variabel modal kerja terhadap profitabilitas yang ada pada perusahaan real estate dan properti yang terdapat di BEI diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang modal kerja.

b. Aspek Praktis (Guna laksana)

Setelah mengetahui pengaruh-pengaruh variabel modal kerja terhadap profitabilitas dalam penelitian ini maka diharapkan dapat menjadi semacam kontribusi dari segi pemikiran yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi, khususnya manajer keuangan di dalam merencanakan dan mengendalikan modal kerja seefektif dan seefisien mungkin.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengetahui lebih banyak lagi mengenai modal kerja dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Muslih (2019) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*), sedangkan penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Yang Terdapat di BEI.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Model Penelitian.

Penelitian terdahulu menggunakan variabel perputaran kas dan likuiditas (*current ratio*) terhadap profitabilitas (*return on asset*) sebagai faktor yang mempengaruhi, pada penelitian ini menggunakan variabel modal kerja (*current ratio, quick ratio, cash ratio* dan *cash turnover ratio*) terhadap profitabilitas (*return on asset*).

2. Jumlah Observasi/Sampel (n).

Penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2012 sampai 2016 sebanyak 7 perusahaan (setelah *purposive sampling*) sedangkan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI selama periode 2016 sampai 2020 sebanyak 24 perusahaan (setelah *purposive sampling*).

3. Waktu Penelitian.

Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2019 sedangkan penelitian ini tahun 2021.

4. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian terdahulu pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Menurut Scott (2015) teori keagenan merupakan cabang dari *gametheory* yang mempelajari skema dari kontrak untuk memotivasi agen yang rasional untuk bertindak sesuai keinginan dari *principal*. Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principal*) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan jasa dan dalam hal tersebut, *principal* mendelegasikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan.

Dalam prakteknya seringkali berbagai pihak memiliki kepentingan berbeda sehingga seringkali terjadi konflik. Hal ini dikarenakan seringkali agen mengesampingkan kepentingan *principal* dan hanya bertindak untuk kepentingan sendiri, konflik ini disebut dengan konflik keagenan.

Munculnya konflik sering kali disebabkan karena adanya asimetri informasi atau adanya kesenjangan informasi antara agen selaku pihak yang menyediakan informasi dengan *principal* dan *stakeholders* sebagai pengguna. Manajer seringkali dapat bertindak oportunistik dan melakukan sesuai keinginannya yang berguna untuk memaksimalkan utilitasnya karena memiliki lebih banyak informasi, sedangkan *principal* seringkali kesulitan mengontrol tindakan yang dilakukan manajemen

karena hanya memiliki sedikit informasi dari seluruh informasi yang ada. Maka dari itu agen dituntut untuk membuat laporan keuangan guna menunjukkan tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas di perusahaan, laporan keuangan tersebut yang nantinya digunakan pihak eksternal perusahaan untuk menilai bagaimana kondisi perusahaan. Jika laba dalam perusahaan konsisten tinggi maka agen dianggap mampu dalam menjalankan tanggung jawabnya dan perusahaan nantinya dapat membagi dividennya setiap tahun.

Selain laba perusahaan dalam laporan keuangan dapat dilihat juga bagaimana kondisi aset dan utang perusahaan, dimana jika dalam laporan keuangan perusahaan memiliki hutang yang tinggi jika dibandingkan dengan aset yang dimiliki maka mengindikasikan bahwa pada masa mendatang perusahaan akan memiliki kewajiban yang tinggi. Masalah seperti ini bisa saja dikarenakan kesalahan agen dalam menjalankan perusahaan atau yang lebih parahnya lagi adalah kesalahan agen yang disengaja guna mementingkan dirinya sendiri dan mengabaikan kepentingan *principal*.

2.1.2 Pengertian Modal

Perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun baik itu produksi barang maupun perusahaan jasa pasti akan selalu membutuhkan modal kerja untuk keberlangsungan perusahaan, dengan harapan dana yang telah dikeluarkan dapat kembali masuk ke dalam perusahaan dalam jangka yang relatif singkat. Pengertian

modal dalam perusahaan belum terdapat suatu kesatuan pendapat diantara para ahli ekonomi.

Uraian diatas jelas terlihat bahwa modal penting bagi kelangsungan perusahaan. Untuk melihat beberapa pengertian modal itu, maka penulis mengemukakan pendapat dari beberapa ahli ekonomi yang memberikan definisi dari modal.

Menurut Meij dalam Riyanto (2015) mengartikan modal sebagai kolektifitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dan fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan.

a. Pengertian Modal Kerja

Menurut Fahmi (2014) modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek kas, sekuritas, persediaan, dan piutang sedangkan menurut Sujarweni (2017) modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.

Menurut Syamsuddin (2011), "Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang diperlukan untuk membiayai kelangsungan usaha secara operasional. Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Kebutuhan dana tersebut dapat dibagi dalam

komponen-komponen yang bersifat permanen dan yang bersifat variabel. Modal kerja bersih sebagai selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar”.

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehari-hari. Kekurangan uang tunai (kas) akan menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya sedangkan kekurangan persediaan akan menyebabkan perusahaan tidak memperoleh keuntungan karena pembeli tidak jadi membeli produk perusahaan sehingga tidak terjadi piutang tersebut (Munawir, 2012).

Berdasarkan pengertian diatas maka modal kerja adalah modal yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari, jika suatu perusahaan tidak memiliki modal kerja yang mencukupi akan membuat perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek dan membiayai kegiatan operasional sehari-harinya. Menurut Munawir (2012) ada beberapa konsep modal kerja yaitu sebagai berikut:

1) Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

2) Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun para pemilik perusahaan.

3) Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

b. Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Riyanto (2015), modal kerja terdiri dari beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

1) Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat dibedakan menjadi:

a) Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*)

Modal kerja primer yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

b) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*)

Modal kerja normal yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

2) Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dan modal kerja ini dibedakan antara lain:

a) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*)

Modal kerja musiman yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan fluktuasi musim.

b) Modal Kerja Siklus (*Cyclical Working Capital*)

Modal kerja siklus yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.

c) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)

Modal kerja darurat yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu.

c. Manfaat Modal Kerja

Modal kerja mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Dengan modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan. Manfaat modal kerja menurut Munawir (2012) adalah:

- 1) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- 2) Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- 3) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
- 4) Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
- 5) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan

d. Sumber-Sumber Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016) kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan dalam berbagai bentuk. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang ada. Namun dalam pemilihan sumber modal harus memperhatikan untung ruginya pemilihan sumber modal kerja tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan ke depan atau akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan.

Sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

- 1) Hasil operasi perusahaan

Artinya adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba, atau laba yang belum dibagi. Selama laba yang belum dibagi perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, maka akan menambah modal kerja perusahaan. Namun modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu yang relatif tidak lama.

2) Keuntungan penjualan surat berharga

Artinya adalah keuntungan penjualan surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besarnya selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat berharga dalam kondisi rugi, maka otomatis akan mengurangi modal kerja.

3) Penjualan saham

Artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja, sekaligus kebiasaan (*prioritas*) dalam manajemen keuangan hasil penjualan saham lebih ditekankan untuk kebutuhan investasi jangka panjang.

4) Penjualan aktiva tetap

Artinya yang dijual disini adalah aktiva yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

5) Penjualan obligasi

Artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang sama seperti halnya dengan penjualan saham.

6) Memperoleh pinjaman

Memperoleh pinjaman dari kreditur (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek. Khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja diperuntukan pinjaman panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya pinjaman, terutama dari duni perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.

7) Dana hibah

Artinya adalah hibah ini dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

e. Penyebab timbulnya kelebihan modal kerja

Menurut Jumingan (2011) modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan

tetapi di samping harus tersedianya modal kerja yang cukup juga modal kerja tidak boleh berlebihan, penyebab timbulnya kelebihan modal kerja adalah:

- 1) Pengeluaran saham dan obligasi yang melebihi dari jumlah yang diperlukan.
- 2) Penjualan aktiva tetap tanpa diikuti penempatan kembali.
- 3) Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh tidak digunakan untuk membayar deviden, membeli aktiva tetap, atau maksud-maksud lainnya.
- 4) Konversi operating asset menjadi modal kerja melalui proses penyusutan tetapi tidak diikuti penempatan kembali.
- 5) Akumulasi dana sementara menunggu investasi, ekspansi, dan lain-lain.

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016) modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memperhatikan faktor-faktor tersebut. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, yaitu:

1) Jenis perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri).

Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan persediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

2) Syarat kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu.

3) Waktu produksi

Untuk waktu produksi artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4) Tingkat perputaran persediaan

Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan

modal semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

g. Unsur-Unsur Modal Kerja

Menurut Munawir (2012), aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran perusahaan yang normal). Yang termasuk kelompok aktiva lancar adalah:

- 1) Kas atau uang tunai untuk membiayai operasi perusahaan.
- 2) Investasi jangka pendek (surat-surat berharga atau marketable securities), yaitu investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi.
- 3) Piutang wesel, adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang.
- 4) Piutang dagang, adalah tagihan kepada pihak lain sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit.
- 5) Persediaan, adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih di gudang/belum terjual.
- 6) Piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima, adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah

memberikan jasa/prestasinya, tetapi belum diterima pembayarannya, sehingga merupakan tagihan.

- 7) Biaya yang dibayar di muka, adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa/prestasi dari pihak lain, tetapi pengeluaran ini belum menjadi biaya atau jasa/prestasi pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya.

h. Manajemen Modal Kerja

Menurut Kolb (dalam Sawir 2012) *working capital management encompasses the administration and control of current assets, utilization of short-term financing via various current liability sources and control of the amount of net working capital.* Sedangkan menurut Weston & Brigham (2012) manajemen modal kerja mengacu pada semua aspek pelaksanaan aktiva lancar dan utang lancar.

Kasmir (2016), menyebutkan “Modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam asset jangka pendek (*current assets*). Artinya bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar perusahaan. Manajemen modal kerja melibatkan sebagian besar jumlah asset perusahaan. Bahkan terkadang bagi perusahaan tertentu jumlah lebih aktiva lancar lebih dari setengah jumlah investasinya tertanam dalam perusahaan.”

Dari beberapa definisi di atas dapat menunjukkan bahwa manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup pada semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan yang sangat berguna untuk melihat kemampuan suatu perusahaan.

i. Variabel Modal Kerja

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio yang sering digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

Menurut Kasmir (2016) rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan sedangkan menurut Fahmi (2014) rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas *solvency* jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utas ketika jatuh tempo.

Athanasius (2012), menyebutkan “Rasio lancar merupakan yang paling umum dalam mengukur tingkat *likuiditas* suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio lancar maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajibannya lancarnya sebaliknya jika rasio lancar rendah maka perusahaan dianggap tidak mampu untuk melunasi kewajibannya lancarnya”.

Menurut Sartono (2012), rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Sartono (2012)

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau *quick ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan, juga berguna untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya tanpa harus melikuidasi persediaan yang dimiliki.

Menurut Athanasius (2012) rasio cepat merupakan sarana untuk mengukur apakah perusahaan memiliki dana kas atau setara kas untuk dapat memenuhi kewajiban lancarnya sedangkan menurut Kasmir (2016), “Rasio cepat atau *quick ratio* merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan”.

Menurut Sartono (2012), rumus untuk mencari rasio cepat atau *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Sartono (2012)

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan perbandingan antara total kas maupun setara kas suatu perusahaan dengan kewajiban lancarnya hal ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana apakah suatu perusahaan mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas.

Menurut Kasmir (2016) rasio kas adalah alat yang dipergunakan untuk mengukur sampai seberapa besar uang kas yang tersedia untuk digunakan membayar hutang sedangkan menurut Sudana (2011) *cash ratio* atau rasio kas merupakan kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar.

Menurut Kasmir (2016), rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Kasmir (2016)

4) Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*)

Menurut Raharjaputra (2012) kas adalah saldo mata uang tunai dan simpanan di bank dalam jangka pendek kurang dari satu tahun, termasuk sekuritas, deposito, *commercial paper* atau surat berharga sedangkan menurut Kasmir (2016) kas dan surat berharga (*sekuritas*) merupakan komponen yang berada dalam aktiva lancar, kedua komponen ini merupakan aktiva yang paling likuid bagi perusahaan, manajer keuangan perlu mengelola kas dan surat berharga, mengingat kedua komponen aktiva memiliki nilai strategis dalam hal yang berkaitan dengan operasional perusahaan.

Menurut Riyanto (2015) perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata sedangkan menurut Kasmir (2016) rasio perputaran

kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Keynes dalam Kasmir (2016) mengatakan ada tiga alasan atau motif untuk menyimpan uang kas yaitu:

- a) Motif transaksi, artinya uang kas digunakan untuk melakukan pembelian dan pembayaran, seperti pembelian barang atau jasa, pembayaran gaji, upah utang, dan pembayaran lainnya.
- b) Motif spekulatif, artinya uang kas digunakan untuk mengambil keuntungan dari kesempatan yang mungkin timbul di waktu yang akan datang, seperti turunnya harga barang baku secara tiba-tiba akan menguntungkan perusahaan dan diperkirakan akan meningkat dalam waktu yang tidak terlalu lama.
- c) Motif berjaga-jaga, artinya uang kas digunakan untuk berjaga-jaga sewaktu-waktu dibutuhkan uang kas untuk keperluan yang tidak terduga, misalnya pada saat perusahaan mengalami kerugian tertentu dan harus menutupi kerugian tersebut sesegera mungkin.

Dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang memengaruhi jumlah uang kas, yaitu:

- a) Adanya penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa.
- b) Adanya pembelian barang dan jasa.
- c) Adanya pembayaran biaya-biaya operasional.

- d) Adanya pengeluaran untuk pembayaran angsuran pinjaman
- e) Adanya pengeluaran untuk investasi.
- f) Adanya penerimaan dari pendapatan.
- g) Adanya penerimaan dari pinjaman.

Di samping faktor-faktor yang dapat memengaruhi kas perusahaan terdapat pula faktor-faktor yang tidak mempengaruhi perubahan jumlah uang kas, yaitu:

- a) Adanya penghapusan dan pengurangan nilai buku dari aktiva.
- b) Penghentian penggunaan aktiva yang sudah habis umur ekonomisnya (disusut) dan tidak dapat dipakai lagi.
- c) Adanya pembebanan terhadap aktiva tetap seperti depresiasi, amortisasi dan deplasi (karena biaya ini tidak memerlukan pengeluaran kas).
- d) Adanya pengakuan kerugian piutang dan penghapusan piutang karena sudah tidak dapat ditagih lagi.
- e) Adanya pembayaran dividen dalam bentuk saham (*stock dividen*)
- f) Adanya penyesihan atau pembatasan penggunaan laba.

Keberhasilan perusahaan mengatur rasio kasnya apabila ia bisa menjaga rasio perputaran kas ini menjadi proporsional, artinya rasio ini tidak terlalu tinggi juga tidak terlalu rendah. Kasmir (2016) menyebutkan ada 2 (dua) ketentuan yaitu:

- a) Jika rasio perputaran kas nilainya tinggi, maka mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

- b) Sebaliknya, jika rasio ini rendah, maka dapat dipahami bahwa kas yang tertanam pada aset lancar sulit dicairkan dalam waktu singkat, sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan lebih sedikit kas.

Menurut Kasmir (2016), rumus untuk menghitung rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Sumber: Kasmir (2016)

2.1.3 Profitabilitas

Menurut KBBI profitabilitas adalah kemampuan untuk mendatangkan keuntungan (memperoleh laba). Sedangkan menurut Sartono (2012) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu serta dengan memiliki kemampuan tersebut perusahaan dapat terus berkembang.

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan sedangkan menurut Sartono

(2012) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Menurut Fahmi (2014), “Rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, aktiva, maupun investasi.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya terbatas bagi pihak internal tetapi juga bagi pihak eksternal atau pihak-pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016), adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016), yaitu:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

1) *Return On Assets (ROA)*

Menurut Hery (2016) *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih sedangkan menurut Sujarweni (2017) *return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

Dari definisi *return on asset* diatas dapat disimpulkan bahwa *return on asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Menurut Hery (2016) rumus menghitung *return on asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Hery (2016)

2) *Return On Equity (ROE)*

Return on equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2016). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham di bagi dengan total ekuitas pemegang saham (Brigham & Houston, 2012).

Menurut Sartono (2012), “*ROE* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar.”

Menurut Kasmir (2016) rumus untuk mencari *Return on Equity (ROE)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber: Kasmir (2016)

3) *Gross Profit Margin (GPM)*

Menurut Sawir (2012) *gross profit margin ratio* atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

Menurut Sawir (2012) rumus untuk menghitung *gross profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber: Sawir (2012)

4) *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan untuk mengetahui besarnya laba bersih perusahaan (Sawir, 2012).

Menurut Sawir (2012) rumus untuk menghitung *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber: Sawir (2012)

2.2 Penelitian Terdahulu

Perumusan tentang penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu sebenarnya diperlukan untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang sudah pernah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya beserta dengan hasil penelitian akan disajikan antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Judul	Variabel	Hasil Penelitian Terdahulu
1.	Nidya Afrinda (2013) Universitas Sriwijaya	Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan	Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas (<i>current ratio</i> , <i>cash ratio</i> , dan <i>quick ratio</i>) dan solvabilitas (<i>debt to total asset ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>long term debt to</i>	Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diperoleh hasil sebagai berikut: Secara parsial <i>current ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> , secara parsial <i>cash ratio</i> berpengaruh negatif

		Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<i>equity ratio</i>) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (<i>return on asset</i>).	namun tidak signifikan terhadap ROA, secara parsial <i>quick ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, secara parsial <i>debt to total asset ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA sedangkan secara parsial <i>long term debt to equity ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, secara simultan <i>current ratio</i> , <i>cash ratio</i> , <i>quick ratio</i> , <i>debt to total asset ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>long term debt to equity ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
2.	Ellyn Octavianty & Raden Risma Ayu Rachmalia (2013) Universitas Pakuan	Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di BEI (2008-2012)	Variabel independen dalam penelitian ini adalah <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> , dan <i>cash ratio</i> sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah <i>return on asset</i> .	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Secara parsial <i>current ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>return on asset</i> , secara parsial <i>quick ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>return on asset</i> , secara parsial <i>cash ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>return on asset</i> .
3.	Marlina Widiyanti & Samadi W. Bakar (2014)	Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> , <i>Cash Turnover</i> , <i>Inventory Turnover</i> Dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di BEI	Variabel independen dalam penelitian ini adalah <i>working capital turnover</i> , <i>cash turnover</i> , <i>inventory turnover</i> dan <i>current ratio</i> sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (<i>return on asset</i>).	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Secara parsial <i>working capital turnover</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> , secara parsial <i>cash turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i> , secara parsial <i>inventory turnover</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return on asset</i> , secara parsial <i>current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> dan secara simultan <i>working capital</i>

				<i>turnover, cash turnover, inventory turnover</i> dan <i>current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i> .
4.	Herman Supardi, H. Suratno, Suyanto (2016) Universitas Pancasila	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover</i> dan Inflasi Terhadap <i>Return On Asset</i>	Variabel independen adalah <i>Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover</i> dan Inflasi sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah <i>return on asset</i> .	Berdasarkan hasil penelitian pada Koperasi Pegawai RI di Indramayu maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Secara parsial <i>current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> , secara parsial <i>debt to asset ratio</i> berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> , secara parsial <i>total asset turnover</i> berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> , secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> dan secara simultan <i>current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover</i> dan inflasi berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> .
5.	Nurul Fadilah Echsan Ghani Eviliati Amaniyah (2017) Universitas Trunojoyo Medan	Pengaruh <i>Quick Ratio, Inventory Turnover, Dan Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Kabel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen adalah <i>quick ratio, inventory turnover</i> dan <i>debt to equity ratio</i> sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah <i>rentabilita (return on asset)</i> .	Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Secara parsial variabel <i>quick ratio, inventory turnover</i> serta <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>rentabilitas (return on asset)</i> dan secara simultan variabel <i>quick ratio, inventory turnover</i> dan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>rentabilitas (return on asset)</i> .
6.	Muslih (2019) Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU	Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) Terhadap Profitabilitas	Variabel independen adalah perputaran kas dan <i>current ratio</i> sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah <i>return on asset</i>	Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (<i>return on asset</i>), likuiditas (<i>current ratio</i>) berpengaruh signifikan terhadap

		(Return On Asset)		profitabilitas (<i>return on asset</i>) dan perputaran kas serta likuiditas (<i>current ratio</i>) ada pengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas (<i>return on asset</i>) pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
--	--	-------------------	--	---

Sumber : (Diolah oleh Penulis, 2021).

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan. Oleh karena dalam rangka menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan maupun komparasi, maka perlu dikemukakan kerangka berpikir (Sugiyono, 2016). Kerangka konseptual dibuat bertujuan untuk menyampaikan gambaran penelitian yang akan disampaikan oleh penulis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio modal kerja yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *cash turnover ratio* sebagai variabel independen dan *return on asset* sebagai variabel dependen. Kerangka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

a) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Kasmir (2016) rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* rendah biasanya dianggap mengalami masalah likuidasi,

sebaliknya *current ratio* tinggi menunjukkan banyaknya dana yang menganggur pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan (Sawir, 2012). Oleh karena itu *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*.

b) Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Kasmir (2016) rasio cepat atau *quick ratio* merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Jika dilihat dari sisi kreditor semakin tinggi *quick ratio* akan semakin baik bagi perusahaan hal ini dikarenakan jika *quick ratio* tinggi maka perusahaan akan semakin cepat dalam hal menlunasi hutang lancar. Tetapi dari segi profitabilitas bilamana *quick ratio* meningkat maka *return on asset* akan menurun (Syamsuddin, 2011). Oleh karena itu *quick ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*.

c) Pengaruh *Cash Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA)

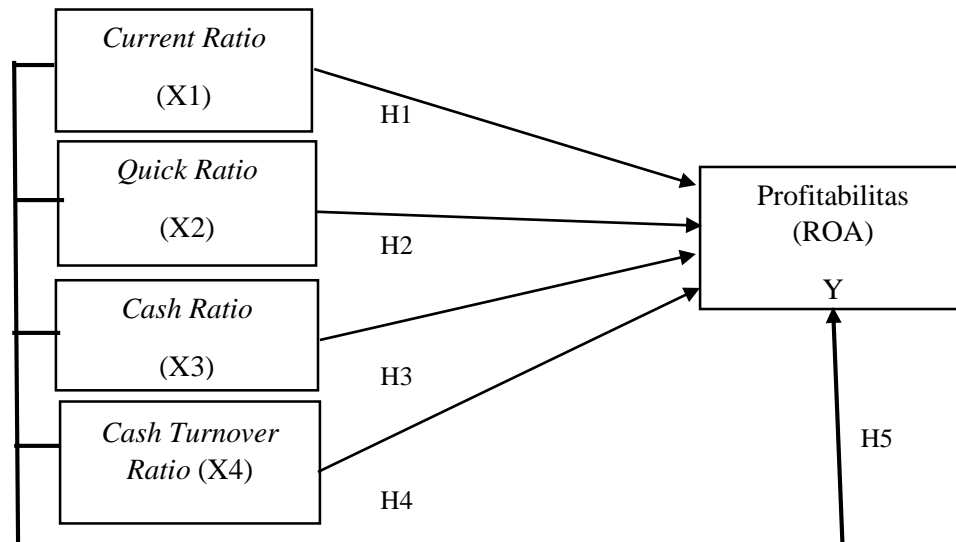
Menurut Kasmir (2016) rasio kas adalah alat yang dipergunakan untuk mengukur sampai seberapa besar uang kas yang tersedia untuk digunakan membayar hutang. Semakin rendahnya nilai *cash ratio* maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya maka *cash ratio* harus dimiliki perusahaan sesuai

dengan kebutuhan dengan kata lain harus tinggi tidak baik jika rendah (Riyanto, 2015). Oleh karena itu *cash ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*.

d) Pengaruh *Cash Turnover Ratio* terhadap ROA

Menurut Kasmir (2016) rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Semakin tinggi *cash turnover ratio* akan semakin baik karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya (Riyanto, 2015). Hal ini menggambarkan kecepatan kembalinya kas yang telah ditanamkan dalam modal kerja. Oleh karena itu *cash turnover ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Menurut Greighton dalam Martono (2015) hipotesis merupakan sebuah dukungan tentative atau sementara yang memprediksi situasi yang akan diamati, sedangkan menurut Lunberg dalam Martono (2015) hipotesis adalah sebuah proposisi yang harus

dimasukkan untuk menguji dan menentukan validitas sebuah hipotesis menyatakan apa yang akan dicari.

Menurut Arikunto (2013) hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian, oleh karena itu maka penelitian dituntut kemampuannya untuk dapat merumuskan hipotesis dengan jelas. Dengan memiliki hipotesis yang jelas maka peneliti mengetahui arah penelitian yang akan dilakukannya.

Berdasarkan pengertian hipotesis diatas maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Rasio lancar (*current ratio*) berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI.
- H2 : Rasio cepat (*quick ratio*) berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI.
- H3 : Rasio kas (*cash ratio*) berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI.
- H4 : Rasio perputaran kas (*cash turnover ratio*) berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI.
- H5 : Rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*), dan rasio perputaran kas (*cash turnover ratio*) berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan causal antar dua variabel atau lebih (Rusiadi, 2013). Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode regresi berganda untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan *real estate* dan *property* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak, baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia melalui media perantara yaitu dengan melakukan *browsing* pada situs *www.Idx.co.id*.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dari bulan Oktober 2020 sampai dengan selesai, dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Okt-Nov'20					Des'20-Jan'21				Feb-Mar'21				April-Mei'21				Juni'21			
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																			
2	Penyusunan Proposal			■	■																	
3	Perbaikan/ ACC Proposal					■	■	■	■													
4	Seminar Proposal									■												
5	Pengolahan Data											■	■									
6	Penyusunan Skripsi													■	■							
7	Perbaikan/ ACC Skripsi															■	■					
8	Sidang Meja Hijau																	■				

Sumber : (Diolah oleh penulis tahun, 2021)

3.3 Variabel Penelitian & Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*) dan rasio perputaran kas (*cash turnover ratio*) serta 1 (satu) variabel terikat yaitu profitabilitas (*return on asset ratio*).

3.3.2 Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	Rasio lancar (<i>current ratio</i>) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Sumber: Kasmir 2013)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ (Sumber: Sartono 2012)	Rasio
2.	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	Rasio cepat (<i>quick ratio</i>) merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. (Sumber: Kasmir 2012)	$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$ (Sumber: Sartono 2012)	Rasio
3.	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	Rasio kas (<i>cash ratio</i>) adalah alat yang dipergunakan untuk mengukur sampai seberapa besar uang kas yang tersedia untuk digunakan membayar utang. (Sumber: Kasmir 2012)	$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$ (Sumber: Kasmir 2016)	Rasio
4.	Rasio Perputaran Kas (<i>Cash Turnover Ratio</i>)	Rasio perputaran kas (<i>cash turnover ratio</i>) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja untuk membayar tagihan	$\text{Cash Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$	Rasio

		dan membiayai penjualan <i>(Sumber: Kasmir 2013)</i>	<i>(Sumber Kasmir 2016)</i>	
5.	Profitabilitas (ROA)	<i>Return on assets (ROA)</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto <i>(Sumber: Sujarweni 2017)</i>	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$ <i>(Sumber Hery 2016).</i>	Rasio

Sumber : (Diolah oleh penulis tahun, 2021)

3.4 Jenis dan Sumber Data/Populasi dan Sampel

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, jurnal serta dokumen lain (Sugiyono, 2016). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

3.4.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan real estate dan properti yang terdapat di BEI periode 2016-2020 yang didapat dari situs www.idx.co.id.

3.4.3 Populasi

Menurut Sugiyono (2016), “Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdapat di BEI pada tahun 2016-2020 yang berjumlah 62 perusahaan.

3.4.4 Sampel

Menurut Sugiyono (2016), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu”. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- b. Perusahaan yang tidak *delisting* dari BEI selama periode pengamatan 2016-2020.
- c. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode 2016-2020.
- d. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan 2016-2020.

- e. Perusahaan yang punya data lengkap terkait dengan variabel penelitian yang diteliti.

Tabel 3.3 Populasi dan Sampel Perusahaan

No	Kode	Emiten	Kriteria					Sampel
			1	2	3	4	5	
1	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	1
2	ARMY	PT. Armidian Karyatama Tbk	✓	✓	-	-	-	X
3	ASRI	PT. Alam Sutera Reality Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	2
4	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk	✓	✓	-	-	-	X
5	BAPI	PT. Bhakti Agung Propertindo Tbk	✓	✓	-	-	-	X
6	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk	✓	✓	-	-	-	X
7	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	3
8	BIKA	PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk	✓	✓	-	-	-	X
9	BIPP	PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk	✓	✓	-	-	-	X
10	BKDP	PT. Bukit Darmo Property Tbk	✓	✓	-	-	-	X
11	BKSL	PT. Sentul City Tbk	✓	✓	-	-	-	X
12	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	4
13	CITY	PT. Natura City Development Tbk	✓	✓	-	-	-	X
14	COWL	PT. Cowell Development Tbk	✓	✓	-	-	-	X
15	CPRI	PT. Capri Nusa Satu Properti Tbk	✓	✓	-	-	-	X
16	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	5
17	DART	PT. Duta Anggada Reality Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	6
18	DILD	PT. Intiland Development Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	7
19	DMAS	PT. Puradelta Lestari Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	8
20	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	9
21	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk	✓	✓	-	-	-	X
22	EMDE	PT. Megapolitan Development Tbk	✓	✓	-	-	-	X
23	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk	✓	✓	-	-	-	X
24	FORZ	PT. Forza Land Indonesia Tbk	✓	✓	-	-	-	X
25	GAMA	PT. Gading Development Tbk	✓	✓	-	-	-	X
26	GMTD	PT. Gowa Makasar Tourism Development Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	10
27	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	11
28	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	12
29	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	13

30	KIJA	PT. Kawasan Industri Jahabeka Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	14
31	KOTA	PT. DMS Propertindo Tbk	✓	✓	-	-	-	X
32	LAND	PT. Trimitra Propertindo Tbk	✓	✓	-	-	-	X
33	LCGP	PT. Eureka Prima Jakarta Tbk	✓	✓	-	-	-	X
34	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	15
35	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	16
36	MABA	PT. Marga Abhinaya Abadi Tbk	✓	✓	-	-	-	X
37	MDLN	PT. Modernland Reality Tbk	✓	✓	-	-	-	X
38	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	17
39	MMLP	PT. Mega Manunggal Property Tbk	✓	✓	-	-	-	X
40	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk	✓	✓	-	-	-	X
41	MTSM	PT. Metro Reality Tbk	✓	✓	-	-	-	X
42	MYRX	PT. Hanson International Tbk	✓	✓	-	-	-	X
43	NIRO	PT. City Retail Development Tbk	✓	✓	-	-	-	X
44	NZIA	PT. Nusantara Almazia Tbk	✓	✓	-	-	-	X
45	MORE	PT. Indonesia Prima Property Tbk	✓	✓	-	-	-	X
46	PAMG	PT. Bima Sakti Pertiwi Tbk	✓	✓	-	-	-	X
47	PLIN	PT. Plaza Indonesia Reality Tbk	✓	✓	-	-	-	X
48	POLI	PT. Pollux Investasi Internasional Tbk	✓	✓	-	-	-	X
49	POLL	PT. Pollux Properti Indonesia Tbk	✓	✓	-	-	-	X
50	PPRO	PT. PP Properti Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	18
51	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	19
52	RBMS	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	20
53	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	21
54	REAL	PT. Repower Asia Indonesia Tbk	✓	✓	-	-	-	X
55	RIMO	PT. Rimo International Lestari Tbk	✓	✓	-	-	-	X
56	RISE	PT. Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	✓	✓	-	-	-	X
57	RODA	PT. Pikko Land Development Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	22
58	SCBD	PT. Danayasa Arthatama Tbk	✓	✓	-	-	-	X
59	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	23
60	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	24
61	TARA	PT. Sitara Propertindo Tbk	✓	✓	-	-	-	X
62	URBN	PT. Urban Jakarta Propertindo Tbk	✓	✓	-	-	-	X

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah penulis, 2021)

Dari tabel pengujian sampel diatas dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan setelah dilakukannya *purposive sampling* terhadap 62 populasi dengan memakai kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan oleh penulis sebelumnya. Sampel yang telah didapat dari *purposive sampling* adalah 24 perusahaan dan selama 5 tahun periode jadi sebanyak 120 sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representative* (Sugiyono, 2016).

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu data sekunder laporan tahunan perusahaan *real estate* dan *property* yang terdapat di BEI. Dan telah dipublikasikan, seperti: data-data dari internet dengan link www.idx.co.id, jurnal dan website perusahaan yang bersangkutan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan model regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel modal kerja terhadap profitabilitas, dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 16.0. Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Manullang (2014) statistik deskriptif digunakan untuk meringkas dan mendeskripsikan data numerik agar lebih mudah untuk diinterpretasikan. Statistik deskriptif umumnya menggunakan statistik seperti nilai median, tabulasi silang, dan grafik-grafik tertentu.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan analisis korelasi agar menunjukkan hubungan yang valid atau tidak maka perlu pengujian asumsi klasik pada model regresi yang digunakan. Adapun asumsi dasar yang harus dipenuhi antara lain:

3.6.2.1 Uji *Normalitas*

Menurut Ghozali (2016) uji *normalitas* dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada prinsipnya uji *normalitas* dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

- b) Sementara itu jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016)

3.6.2.2 Uji *Multikolinearitas*

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian *multikolinearitas* bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dengan variabel dependen. Efek dari *multikolinearitas* ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya *multikolinearitas* pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$ dan menunjukkan terdapat *kolinearitas* yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

3.6.2.3 Uji *Heteroskedastisitas*

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Salah

satu cara untuk mengetahui ada tidaknya *heteroskedastisitas* pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2016).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2016) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu metode untuk menguji *autokorelasi* ini adalah metode *Durbin-Watson*. Pengambilan keputusan pada pengujian *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

- a) $0 < DW < dL$, artinya ada *autokorelasi*
- b) $dL < DW < dU$, artinya tidak ada kesimpulan
- c) $4 - dL < DW < 4 - dU$, artinya ada *autokorelasi*
- d) $(4 - dU) < DW < (4 - dL)$, artinya tidak ada kesimpulan
- e) $dU < DW < (4 - dU)$, artinya tidak ada *autokorelasi*

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sudaryono (2014) salah satu yang khas dari analisis regresi adalah persamaan yang dihasilkannya. Persamaan tersebut digunakan untuk memprediksi atau meramal seberapa jauh satu atau beberapa variabel bebas (independen).

Analisis regresi merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel terikat berdasarkan nilai-nilai variabel bebas dan kemungkinan mencari kesalahan dan bebas baik secara parsial maupun secara simultan. Jadi, analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat baik secara parsial maupun secara simultan pada penelitian ini.

Ghozali (2016) mengatakan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Persamaan analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y : *Return on asset*

a : Konstanta yaitu besar nilai Y jika X = 0

b₁-b₃ : Koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan

x₁ : Rasio lancar atau *current ratio*

- x2 : Rasio cepat atau *quick ratio*
- x3 : Rasio kas atau *cash ratio*
- x4 : Rasio perputaran kas atau *cash turnover ratio*
- e : *Standard error*

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R Square* atau R kuadrat) atau disimbolkan dengan “R²” yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independen (x) terhadap variabel terikat atau variabel dependen (y), atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau *R Square* ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

3.6.5 Uji T (Pengujian Parsial)

Menurut Ghozali (2016) uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.6 Uji F (Pengujian Simultan)

Menurut Ghozali (2016) pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

- a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau profitabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.
- b. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau profitabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1.1 Profil Perusahaan

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau Bursa Efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan lancar seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia yang mengharuskan Bursa Efek harus ditutup, diantaranya pada tahun 1914-1918 Bursa Efek ditutup karena terjadinya Perang Dunia I. Bursa Efek Indonesia sempat dijalankan kembali pada tahun 1925-1942, namun karena isu politik, yaitu Perang Dunia II, Bursa Efek di Semarang dan Surabaya harus ditutup kembali di awal

tahun 1939, dan dilanjutkan dengan penutupan Bursa Efek di Jakarta pada tahun 1942-1952. Perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pada tahun 1956-1977, perdagangan di Bursa Efek harus vakum.

Pemerintah RI mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Namun pada tahun 1977-1987 perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga tahun 1987 baru mencapai 24 emiten. Pada saat itu masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrument Pasar Modal. Akhirnya pada tahun 1987 diadakan deregulasi Bursa Efek dengan menghadirkan Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Aktivasi perdagangan Bursa Efek pun kian meningkat pada tahun 1988-1990 setelah paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing.

Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) pada tahun 1988 dengan organisasinya yang terdiri dari *broker* dan *dealer*. Selain itu, pada tahun yang sama, Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang

memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989 mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah lahirnya BEI, *suspense* perdagangan diberlakukan pada tahun 2008 dan Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009. Selain itu, pada tahun 2009, PT Bursa Efek Indonesia mengubah sistem perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan terbarunya yang digunakan oleh BEI sampai sekarang, yaitu JATS-NextG. Beberapa badan lain juga didirikan guna untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, seperti pendirian PT *Indonesian Capital Market Electronic Library* (ICaMEL) pada Agustus 2011. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Januari 2012, dan di akhir 2012, *Securities Investor Protection Fund* (SIPF), dan Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah juga diluncurkan. BEI juga melakukan beberapa pembaharuan, tanggal 2 Januari 2013 jam perdagangan diperbaharui, dan pada tahun berikutnya *Lot Size* dan *Tick Price* disesuaikan kembali, dan pada tahun 2015 TICMI bergabung dengan ICaMEL.

BEI menggunakan sistem perdagangan bernama *Jakarta Automated Trading System* (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang

digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG.

4.1.2 Struktur Organisasi

Bagi sebuah perusahaan struktur organisasi adalah dasar bagi pengambilan keputusan manajemen untuk mencapai target, membuat strategi dan sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dengan kata lain struktur organisasi erat kaitannya dengan pembagian tugas serta pengelompokkan kegiatan yang nantinya akan dilakukan perusahaan.

Struktur organisasi PT Bursa Efek Indonesia berbentuk garis, dimana struktur tersebut arahnya bergerak vertikal ke bawah. Setiap karyawan bertanggungjawab kepada pimpinan masing-masing sehingga terciptanya kesatuan. Struktur organisasi berbentuk garis ini akan memperlihatkan dengan jelas pembagian tugas, fungsi, tanggungjawab dan wewenang setiap bagiannya. Berikut ini akan diuraikan pembagian tugas dari fungsi masing-masing bidang di Bursa Efek Indonesia.

a. Direktur Utama

Tugas direktur utama adalah:

- 1) Atas nama direksi memakili perusahaan menerima petunjuk dan bertanggungjawab kepada RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) tentang kebijakan umum untuk menjalankan tugas pokok perusahaan dan tugas lain yang diterapkan oleh RUPS.
- 2) Melakukan tugas pokok dalam perusahaan

3) Mengendalikan pelaksanaan kebijakan divisi

b. Direktorat Pengembangan

Direktorat pengembangan memimpin 5 (lima) divisi yaitu divisi riset, divisi pengembangan bisnis, divisi inkubasi bisnis, divisi pengembangan pasar modal syariah. Direktorat pengembangan memiliki tugas melakukan riset dan pengembangan di BEI.

c. Direktorat Penilaian Perusahaan

Direktorat penilaian perusahaan memimpin 4 (empat) divisi yaitu divisi layanan dan pengembangan perusahaan tercatat, divisi penilaian perusahaan I, divisi penilaian perusahaan II dan divisi penilaian perusahaan III. Direktorat penilaian perusahaan memiliki tugas untuk memantau dan menilai tata kelola perusahaan secara keseluruhan.

d. Direktorat Perdagangan dan Pengatur Anggota Bursa

Direktorat perdagangan dan pengatur anggota bursa memimpin 3 (tiga) divisi yaitu divisi pengatur dan pemantauan anggota bursa dan partisipan, divisi layanan data, divisi operasional perdagangan. Direktorat perdagangan dan pengatur anggota bursa memiliki tugas menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, bertanggungjawab mengevaluasi perusahaan-perusahaan *listed*, memonitor perusahaan-perusahaan yang sudah *listing* secara berkala, dan menjaga hubungan baik dengan perusahaan-perusahaan *listing*.

e. Direktorat Pengawas Transaksi dan Kepatuhan

Direktorat pengawas transaksi dan kepatuhan memimpin 2 (dua) divisi yaitu divisi kepatuhan anggota bursa dan divisi pengawasan transaksi. Divisi

pengawasan transaksi dan kepatuhan memiliki tugas meningkatkan kemampuan system pengawasan terhadap transaksi-transaksi di BEI dan meningkatkan kepatuhan bagi setiap perusahaan-perusahaan terhadap peraturan yang telah di buat oleh BEI.

f. Direktorat Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko

Direktorat teknologi informasi dan manajemen resiko memimpin 5 (lima) divisi yaitu divisi strategi dan transformasi digital, divisi pengembangan TI, divisi operasional TI (perdagangan dan pendukungnya), divisi operasional TI (bisnis dan perkantoran) dan divisi manajemen resiko. Direktorat teknologi informasi dan manajemen resiko memiliki salah satu tugas yaitu mengupdate ASTS versi 2.0 ke ASTS versi 3.0.

g. Direktorat Keuangan dan Sumber Daya Manusia

Direktorat keuangan dan sumber daya manusia memimpin 3 (tiga) divisi yaitu divisi keuangan dan akuntansi, divisi sumber daya manusia dan divisi umum. Direktorat keuangan dan sumber daya manusia memiliki tugas yaitu mengintegrasikan agar laporan keuangan cepat dalam proses pembuatannya dan bertanggungjawab dalam memperbaiki mutu sumber daya manusia dalam hal ini karyawan pada BEI melalui *recruitment*, *training*, program pendidikan yang diselenggarakan baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini akan dilakukan tahapan-tahapan dan akan dilakukan pengolahan data yang nantinya akan dianalisis mengenai “Analisis Pengaruh Rasio

Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Real Estate* Dan *Property* Yang Terdapat Di BEI”. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data dari laporan keuangan perusahaan *real estate* dan *property* di BEI periode 2016 sampai 2020. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 24 perusahaan yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.1 Emiten Deskriptif Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	PT. Alam Sutera Reality Tbk
3	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
4	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
5	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
6	DART	PT. Duta Anggada Reality Tbk
7	DILD	PT. Intiland Development Tbk
8	DMAS	PT. Puradelta Lestari Tbk
9	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk
10	GMTD	PT. Gowa Makasar Tourism Development Tbk
11	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk
12	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk
13	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk
14	KIJA	PT. Kawasan Industri Jahabeka Tbk
15	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk
16	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk
17	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk
18	PPRO	PT. PP Properti Tbk
19	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
20	RBMS	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
21	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk
22	RODA	PT. Pikko Land Development Tbk
23	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk
24	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah penulis, 2021)

4.1.3.1 Analisis *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio (rasio lancar) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam hal melunaskan hutang jangka pendek pada saat ditagih secara keseluruhan, semakin tinggi tingkat *current ratio* maka perusahaan akan semakin mudah untuk meningkatkan kepercayaan kreditor. Menurut Athanasius (2012) rasio lancar merupakan yang paling umum dalam mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan, semakin tinggi rasio lancar maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajibannya sebaliknya jika rasio lancar rendah maka perusahaan dianggap tidak mampu untuk melunasi kewajibannya. Di mana besarnya nilai *current ratio* dapat dihitung dengan membagi keseluruhan aktiva lancar dengan keseluruhan utang lancar. *Current ratio* yang tinggi sangat berguna untuk meningkatkan kepercayaan kreditor tetapi sangat tidak baik jika dilihat dari segi profitabilitas, hal ini dikarenakan jika *current ratio* tinggi maka akan menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar perusahaan. Variabel *current ratio* (rasio lancar) merupakan variabel independen dan diberi simbol X1.

Tabel 4.2 *Current Ratio* Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Yang Terdapat Di BEI Periode 2016-2020

No.	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	AVG
1	PT. Agung Podomoro Land Tbk	106,7	130,64	104,95	166,43	189,5	139,64
2	PT. Alam Sutera Realty Tbk	89,75	73,73	65,17	131,04	67,41	85,42
3	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	339,39	276,00	775,97	1139,85	1052,62	716,76
4	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	291,05	237,34	336,18	393,81	237,04	299,08
5	PT. Ciputra Development Tbk	187,10	194,87	202,02	217,43	177,83	195,85

6	PT. Duta Anggada Realty Tbk	64,43	53,64	39,35	17,85	29,92	41,03
7	PT. Intiland Development Tbk	92,15	87,90	101,00	117,73	104,56	100,66
8	PT. Puradelta Lestari Tbk	939,23	760,22	1276,85	371,12	320,65	733,61
9	PT. Duta Pertiwi Tbk	388,74	379,39	360,40	383,18	319,62	366,26
10	PT. Gowa Makasar Tourism Development Tbk	116,51	119,46	137,12	163,00	139,23	135,06
11	PT. Perdana Gapuraprima Tbk	421,85	459,35	570,27	459,91	355,23	453,32
12	PT. Greenwood Sejahtera Tbk	880,09	826,75	780,36	290,14	1606,61	535,42
13	PT. Jaya Real Property Tbk	97,48	111,47	112,74	114,68	129,10	113,09
14	PT. Kawasan Industri Jahabeka Tbk	644,51	719,42	714,70	611,84	617,92	661,67
15	PT. Lippo Cikarang Tbk	464,56	576,59	595,72	662,40	313,04	522,46
16	PT. Lippo Karawaci Tbk	545,46	513,67	402,76	540,55	312,83	463,05
17	PT. Megapolitan Kentjana Tbk	111,17	141,53	155,06	92,49	93,63	118,77
18	PT. PP Property Tbk	199,34	209,30	183,16	177,46	169,97	187,84
19	PT. Pakuwon Jati Tbk	132,66	171,53	231,24	285,86	198,07	203,87
20	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	1006,45	254,25	211,47	266,99	207,50	389,33
21	PT. Roda Vivatex Tbk	325,26	461,68	449,50	208,74	274,68	343,97
22	PT. Pikko Land Development Tbk	538,22	577,25	432,18	340,63	201,80	418,01
23	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk	158,18	165,41	228,46	206,71	250,72	201,89
24	PT. Summarecon Agung Tbk	205,44	145,92	145,21	123,65	142,22	152,48
	AVG	347,73	318,63	358,82	311,81	307,18	

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa di tahun 2016 perusahaan yang memiliki *current ratio* tertinggi adalah PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk yaitu 1006,4%, dan yang memiliki *current ratio* terendah adalah PT Duta Anggada Realty Tbk yaitu 64,43%. Pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki *current ratio* tertinggi adalah PT Greenwood Sejahtera Tbk yaitu 826,75%, dan yang memiliki *current ratio* terendah adalah PT Duta Anggada Realty Tbk yaitu 53,64%. Pada tahun 2018 perusahaan yang memiliki *current ratio* tertinggi adalah PT Puradelta Lestari Tbk yaitu 1276,85%, dan yang memiliki *current ratio*

terendah adalah PT Duta Anggada Reality Tbk 39,35%. Pada tahun 2019 perusahaan yang memiliki *current ratio* tertinggi adalah PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk yaitu 1139,85%, dan yang memiliki *current ratio* terendah adalah PT Duta Anggada Reality Tbk 17,85%. Pada tahun 2020 perusahaan yang memiliki *current ratio* tertinggi adalah PT Greenwood Sejahtera Tbk yaitu 1606,61%, dan yang memiliki *current ratio* terendah adalah PT Duta Anggada Reality Tbk 29,92%.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan rata-rata *current ratio* perusahaan *real estate* dan *property* dari tahun 2016-2020, perusahaan yang memiliki rata-rata *current ratio* lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan *current ratio* perusahaan *real estate* dan *property* pada tahun 2016 adalah PT Puradelta Lestari Tbk, PT Duta Pertiwi Tbk, PT Perdana Gapuraprima Tbk, PT Greenwood Sejahtera Tbk, PT Kawasan Industri Jahabeka Tbk, PT Lippo Cikarang Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk, dan PT Pikko Land Development Tbk sedangkan 15 (lima belas) perusahaan lainnya pada tahun 2016 memiliki rata-rata *current ratio* lebih rendah dari rata-rata keseluruhan *current ratio* perusahaan *real estate* dan *property*. Perusahaan yang memiliki rata-rata *current ratio* lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan *current ratio* perusahaan *real estate* dan *property* pada tahun 2017 adalah PT Puradelta Lestari Tbk, PT Duta Pertiwi Tbk, PT Perdana Gapuraprima Tbk, PT Greenwood Sejahtera Tbk, PT Kawasan Industri Jahabeka Tbk, PT Lippo Cikarang Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, PT Roda Vivatex Tbk, dan PT Pikko Land Development Tbk sedangkan 15 (lima belas) perusahaan lainnya

pada tahun 2017 memiliki rata-rata *current ratio* lebih rendah dari rata-rata keseluruhan *current ratio* perusahaan *real estate* dan *property*. Perusahaan yang memiliki rata-rata *current ratio* lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan *current ratio* perusahaan *real estate* dan *property* pada tahun 2018 adalah PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, PT Puradelta Lestari Tbk, PT Duta Pertiwi Tbk, PT Perdana Gapuraprima Tbk, PT Greenwood Sejahtera Tbk, PT Kawasan Industri Jahabeka Tbk, PT Lippo Cikarang Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, PT Roda Vivatex Tbk, dan PT Pikko Land Development Tbk sedangkan 14 (empat belas) perusahaan lainnya pada tahun 2018 memiliki rata-rata *current ratio* lebih rendah dari rata-rata keseluruhan *current ratio* perusahaan *real estate* dan *property*. Perusahaan yang memiliki rata-rata *current ratio* lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan *current ratio* perusahaan *real estate* dan *property* pada tahun 2019 adalah PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, PT Bumi Serpong Damai Tbk, PT Puradelta Lestari Tbk, PT Duta Pertiwi Tbk, PT Perdana Gapuraprima Tbk, PT Kawasan Industri Jahabeka Tbk, PT Lippo Cikarang Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, dan PT Pikko Land Development Tbk sedangkan 15 (lima belas) perusahaan lainnya pada tahun 2019 memiliki rata-rata *current ratio* lebih rendah dari rata-rata keseluruhan *current ratio* perusahaan *real estate* dan *property*. Perusahaan yang memiliki rata-rata *current ratio* lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan *current ratio* perusahaan *real estate* dan *property* pada tahun 2020 adalah PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, PT Puradelta Lestari Tbk, PT Duta Pertiwi Tbk, PT Perdana Gapuraprima Tbk, PT Greenwood Sejahtera Tbk, PT Kawasan Industri Jahabeka Tbk, PT Lippo Cikarang Tbk dan PT Lippo Karawaci Tbk sedangkan 17 (tujuh belas) perusahaan

lainnya pada tahun 2020 memiliki rata-rata *current ratio* lebih rendah dari rata-rata keseluruhan *current ratio* perusahaan *real estate* dan *property*.

Perusahaan yang memiliki *current ratio* terlalu tinggi akan menunjukkan kelebihan modal kerja yang tersedia dari yang dibutuhkan oleh perusahaan dan akan membuat perusahaan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan maka dari itu perusahaan harus lebih selektif dalam mengolah aktiva perusahaan.

4.1.3.2 Analisis *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick ratio (rasio cepat) adalah rasio yang digunakan untuk seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya tanpa harus melikuidasi persediaan yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2016) rasio cepat merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Dimana besarnya nilai *quick ratio* dapat diukur dengan mengurangi jumlah keseluruhan aktiva lancar perusahaan dengan jumlah persediaan perusahaan tersebut dan kemudian membaginya dengan keseluruhan utang lancar perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio modal kerja yang tinggi akan sangat baik dalam hal menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Variabel *quick ratio* (rasio cepat) merupakan variabel independen sehingga diberi simbol X2.

Tabel 4.3 *Quick Ratio* Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Yang Terdapat Di BEI Periode 2016-2020

No.	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	AVG
1	PT. Agung Podomoro Land Tbk	46,40	79,27	58,12	91,49	70,04	69,06
2	PT. Alam Sutera Realty Tbk	54,56	43,17	46,53	110,53	35,72	58,10
3	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	339,23	150,92	424,37	638,66	442,81	399,19
4	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	156,91	132,83	191,04	228,58	147,64	171,40
5	PT. Ciputra Development Tbk	78,85	73,07	79,62	90,03	72,40	78,79
6	PT. Duta Anggada Realty Tbk	51,58	49,93	37,54	16,92	28,80	36,95
7	PT. Intiland Development Tbk	29,36	30,11	41,91	60,82	48,97	42,23
8	PT. Puradelta Lestari Tbk	337,35	213,31	318,01	169,73	142,46	236,17
9	PT. Duta Pertiwi Tbk	183,07	187,30	205,44	222,70	312,71	222,24
10	PT. Gowa Makasar Tourism Development Tbk	24,69	26,26	35,58	40,09	30,08	31,34
11	PT. Perdana Gapuraprima Tbk	99,95	92,82	117,31	91,08	21,08	84,44
12	PT. Greenwood Sejahtera Tbk	214,07	199,75	284,30	96,57	360,68	231,07
13	PT. Jaya Real Property Tbk	20,98	29,95	33,91	30,48	40,31	31,12
14	PT. Kawasan Industri Jahabeka Tbk	557,36	616,18	602,74	511,64	264,26	510,43
15	PT. Lippo Cikarang Tbk	156,17	119,51	191,94	128,30	47,76	128,73
16	PT. Lippo Karawaci Tbk	205,10	179,40	93,15	140,90	61,19	135,94
17	PT. Megapolitan Kentjana Tbk	110,88	158,48	186,78	119,65	92,50	133,65
18	PT. PP Property Tbk	128,06	162,91	121,37	107,83	47,00	113,43
19	PT. Pakuwon Jati Tbk	70,74	95,38	143,94	181,18	94,03	117,05
20	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	568,75	136,20	173,49	175,44	128,18	236,41
21	PT. Roda Vivatex Tbk	324,58	460,55	448,19	207,98	273,52	342,96
22	PT. Pikko Land Development Tbk	233,37	182,71	48,22	29,11	12,19	101,26
23	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk	157,62	164,89	227,67	206,06	250,16	201,28
24	PT. Summarecon Agung Tbk	74,29	42,38	36,07	29,23	142,11	64,81
	AVG	175,99	151,13	172,80	155,20	131,94	

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa di tahun 2016 perusahaan yang memiliki *quick ratio* tertinggi adalah PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk yaitu 568,75%, dan yang memiliki *quick ratio* terendah adalah PT Jaya Real Property Tbk yaitu 20,98%. Pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki *quick ratio* tertinggi adalah PT Kawasan Industri Jahabeka Tbk yaitu 616,18%, dan yang memiliki *quick ratio* terendah adalah PT Gowa Makassar Tourism Development

Tbk yaitu 26,26%. Pada tahun 2018 perusahaan yang memiliki *quick ratio* tertinggi adalah PT Kawasan Industri Jahabeka Tbk yaitu 602,74%, dan yang memiliki *quick ratio* terendah adalah PT Jaya Real Property Tbk 33,91%. Pada tahun 2019 perusahaan yang memiliki *quick ratio* tertinggi adalah PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk yaitu 638,66%, dan yang memiliki *quick ratio* terendah adalah PT Duta Anggada Realty Tbk yaitu 16,92%. Pada tahun 2020 perusahaan yang memiliki *quick ratio* tertinggi adalah PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk yaitu 442,18%, dan yang memiliki *quick ratio* terendah adalah PT Pikko Land Development Tbk yaitu 12,19%.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan rata-rata *quick ratio* perusahaan *real estate* dan *property* dari tahun 2016-2020, perusahaan yang memiliki rata-rata *quick ratio* lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan *quick ratio* perusahaan *real estate* dan *property* pada tahun 2016 adalah PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, PT Puradelta Lestari Tbk, PT Duta Pertiwi Tbk, PT Greenwood Sejahtera Tbk, PT Kawasan Industri Jahabeka Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk, PT Roda Vivatex Tbk, dan PT Pikko Land Development Tbk sedangkan 15 (lima belas) perusahaan lainnya pada tahun 2016 memiliki rata-rata *quick ratio* lebih rendah dari rata-rata keseluruhan *quick ratio* perusahaan *real estate* dan *property*. Perusahaan yang memiliki rata-rata *quick ratio* lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan *quick ratio* perusahaan *real estate* dan *property* pada tahun 2017 adalah PT Puradelta Lestari Tbk, PT Duta Pertiwi Tbk, PT Greenwood Sejahtera Tbk, PT Kawasan Industri Jahabeka Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, PT

Megapolitan Kentjana Tbk, PT PP Property Tbk, PT Roda Vivatex Tbk, PT Pikko Land Development Tbk, dan PT Suryamas Dutamakmur Tbk sedangkan 14 (empat belas) perusahaan lainnya pada tahun 2017 memiliki rata-rata *quick ratio* lebih rendah dari rata-rata keseluruhan *quick ratio* perusahaan *real estate* dan *property*. Perusahaan yang memiliki rata-rata *quick ratio* lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan *quick ratio* perusahaan *real estate* dan *property* pada tahun 2018 adalah PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, PT Bumi Serpong Damai Tbk, PT Puradelta Lestari Tbk, PT Duta Pertiwi Tbk, PT Greenwood Sejahtera Tbk, PT Kawasan Industri Jahabeka Tbk, PT Lippo Cikarang Tbk, PT Megapolitan Kentjana Tbk, PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk, PT Roda Vivatex Tbk, dan PT Suryamas Dutamakmur Tbk sedangkan 13 (tiga belas) perusahaan lainnya pada tahun 2018 memiliki rata-rata *quick ratio* lebih rendah dari rata-rata keseluruhan *quick ratio* perusahaan *real estate* dan *property*. Perusahaan yang memiliki rata-rata *quick ratio* lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan *quick ratio* perusahaan *real estate* dan *property* pada tahun 2019 adalah PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, PT Bumi Serpong Damai Tbk, PT Puradelta Lestari Tbk, PT Duta Pertiwi Tbk, PT Kawasan Industri Jahabeka Tbk, PT Pakuwon Jati Tbk, PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk, PT Roda Vivatex Tbk, dan PT Suryamas Dutamakmur Tbk sedangkan 15 (lima belas) perusahaan lainnya pada tahun 2019 memiliki rata-rata *quick ratio* lebih rendah dari rata-rata keseluruhan *quick ratio* perusahaan *real estate* dan *property*. Perusahaan yang memiliki rata-rata *quick ratio* lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan *quick ratio* perusahaan *real estate* dan *property* pada tahun 2020 adalah PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, PT Bumi Serpong Damai

Tbk, PT Puradelta Lestari Tbk, PT Duta Pertiwi Tbk, PT Greenwood Sejahtera Tbk, PT Kawasan Industri Jahabeka Tbk, PT Roda Vivatex Tbk, PT Suryamas Dutamakmur Tbk, dan PT Summarecon Agung Tbk sedangkan 15 (lima belas) perusahaan lainnya pada tahun 2020 memiliki rata-rata *quick ratio* lebih rendah dari rata-rata keseluruhan *quick ratio* perusahaan *real estate* dan *property*.

Perusahaan yang memiliki *quick ratio* tinggi akan baik bagi perusahaan tersebut karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tetapi jika *quick ratio* yang terlalu tinggi akan sangat tidak baik bagi laba perusahaan maka dari itu perusahaan harus lebih selektif dalam mengolah aktiva perusahaan.

4.1.3.3 Analisis *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash ratio (rasio kas) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah suatu perusahaan mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas yang tersedia. Menurut Kasmir (2016) *cash ratio* atau rasio kas adalah alat yang dipergunakan untuk mengukur sampai seberapa besar uang kas yang tersedia untuk digunakan membayar utang. Dimana besarnya nilai *cash ratio* dapat diukur dengan membagikan keseluruhan kas dan setara kas suatu perusahaan dengan keseluruhan utang lancar perusahaan tersebut. Rasio kas yang terlalu tinggi akan mengakibatkan banyaknya kas yang menganggur di perusahaan hal tersebut sangat tidak baik bagi perusahaan dan akan membuat profitabilitas rendah. Variabel *cash ratio* (rasio kas) merupakan variabel independen sehingga diberi simbol X3.

Tabel 4.4 *Cash Ratio* Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Yang Terdapat Di BEI Periode 2016-2020

No.	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	AVG
1	PT. Agung Podomoro Land Tbk	15,32	31,81	10,72	17,30	13,71	17,77
2	PT. Alam Sutera Realty Tbk	34,63	22,84	20,63	62,82	19,53	32,09
3	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	81,23	67,78	317,86	297,58	308,90	214,67
4	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	62,86	76,53	130,62	111,37	91,23	94,52
5	PT. Ciputra Development Tbk	47,42	41,48	40,56	50,64	45,44	45,10
6	PT. Duta Anggada Realty Tbk	18,77	7,61	13,15	4,98	4,95	9,89
7	PT. Intiland Development Tbk	14,37	18,26	23,57	39,87	32,62	25,73
8	PT. Puradelta Lestari Tbk	308,31	179,39	266,61	61,73	117,85	186,77
9	PT. Duta Pertiwi Tbk	139,28	136,27	161,15	172,67	132,18	148,31
10	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk	3,04	3,01	5,05	6,19	5,52	4,56
11	PT. Perdana Gapuraprima Tbk	35,20	19,87	28,01	12,56	9,26	20,98
12	PT. Greenwood Sejahtera Tbk	151,86	161,01	254,27	86,92	300,86	190,98
13	PT. Jaya Real Property Tbk	11,01	23,40	27,76	24,04	31,09	23,46
14	PT. Kawasan Industri Jahabeka Tbk	68,42	83,88	76,76	72,00	85,47	77,30
15	PT. Lippo Cikarang Tbk	73,78	33,19	63,42	54,97	29,44	50,96
16	PT. Lippo Karawaci Tbk	47,32	29,02	22,16	68,08	28,31	38,97
17	PT. Megapolitan Kentjana Tbk	99,05	158,95	187,65	120,64	60,79	125,41
18	PT. PP Property Tbk	22,47	29,35	9,74	7,21	5,92	14,93
19	PT. Pakuwon Jati Tbk	52,67	69,32	108,87	127,87	66,56	85,05
20	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	455,48	24,61	135,85	89,01	88,33	158,65
21	PT. Roda Vivatex Tbk	263,27	415,56	402,67	143,67	170,74	279,18
22	PT. Pikko Land Development Tbk	27,96	27,02	15,86	11,22	5,23	17,45
23	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk	16,06	14,08	20,52	20,82	21,69	18,63
24	PT. Summarecon Agung Tbk	48,35	23,61	21,07	18,45	19,81	26,25
	AVG	87,42	70,74	98,52	70,10	70,64	

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa di tahun 2016 perusahaan yang memiliki *cash ratio* tertinggi adalah PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk yaitu 455,48%, dan yang memiliki *cash ratio* terendah adalah PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk yaitu 3,04%. Pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki *cash ratio* tertinggi adalah PT Roda Vivatex Tbk yaitu 415,56%, dan yang memiliki *cash ratio* terendah adalah PT Gowa Makassar Tourism

Development Tbk yaitu 3,01%. Pada tahun 2018 perusahaan yang memiliki *cash ratio* tertinggi adalah PT Roda Vivatex Tbk yaitu 402,67%, dan yang memiliki *cash ratio* terendah adalah PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk yaitu 5,05%. Pada tahun 2019 perusahaan yang memiliki *cash ratio* tertinggi adalah PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk yaitu 297,58%, dan yang memiliki *cash ratio* terendah adalah PT Duta Anggada Realty Tbk yaitu 4,98%. Pada tahun 2020 perusahaan yang memiliki *cash ratio* tertinggi adalah PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk yaitu 308,90%, dan yang memiliki *cash ratio* terendah adalah PT Duta Anggada Realty Tbk yaitu 4,95%.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan rata-rata *cash ratio* perusahaan *real estate* dan *property* dari tahun 2016-2020, perusahaan yang memiliki rata-rata *cash ratio* lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan *cash ratio* perusahaan *real estate* dan *property* pada tahun 2016 adalah PT Puradelta Lestari Tbk, PT Duta Pertiwi Tbk, PT Greenwood Sejahtera Tbk, PT Megapolitan Kentjana Tbk, PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk, dan PT Roda Vivatex Tbk sedangkan 18 (delapan belas) perusahaan lainnya pada tahun 2016 memiliki rata-rata *cash ratio* lebih rendah dari rata-rata keseluruhan *cash ratio* perusahaan *real estate* dan *property*. Perusahaan yang memiliki rata-rata *cash ratio* lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan *cash ratio* perusahaan *real estate* dan *property* pada tahun 2017 adalah PT Bumi Serpong Damai Tbk, PT Puradelta Lestari Tbk, PT Duta Pertiwi Tbk, PT Greenwood Sejahtera Tbk, PT Kawasan Industri Jahabeka Tbk, PT Megapolitan Kentjana Tbk, dan PT Roda Vivatex Tbk sedangkan 17 (tujuh belas)

perusahaan lainnya pada tahun 2017 memiliki rata-rata *cash ratio* lebih rendah dari rata-rata keseluruhan *cash ratio* perusahaan *real estate* dan *property*. Perusahaan yang memiliki rata-rata *cash ratio* lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan *cash ratio* perusahaan *real estate* dan *property* pada tahun 2018 adalah PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, PT Bumi Serpong Damai Tbk, PT Puradelta Lestari Tbk, PT Duta Pertiwi Tbk, PT Greenwood Sejahtera Tbk, PT Megapolitan Kentjana Tbk, PT Pakuwon Jati Tbk, PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk dan PT Roda Vivatex Tbk sedangkan 15 (lima belas) perusahaan lainnya pada tahun 2018 memiliki rata-rata *cash ratio* lebih rendah dari rata-rata keseluruhan *cash ratio* perusahaan *real estate* dan *property*. Perusahaan yang memiliki rata-rata *cash ratio* lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan *cash ratio* perusahaan *real estate* dan *property* pada tahun 2019 adalah PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, PT Bumi Serpong Damai Tbk, PT Duta Pertiwi Tbk, PT Greenwood Sejahtera Tbk, PT Kawasan Industri Jahabeka Tbk, PT Megapolitan Kentjana Tbk, PT Pakuwon Jati Tbk, PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk, dan PT Roda Vivatex Tbk sedangkan 15 (lima belas) perusahaan lainnya pada tahun 2019 memiliki rata-rata *cash ratio* lebih rendah dari rata-rata keseluruhan *cash ratio* perusahaan *real estate* dan *property*. Perusahaan yang memiliki rata-rata *cash ratio* lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan *cash ratio* perusahaan *real estate* dan *property* pada tahun 2020 adalah PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, PT Bumi Serpong Damai Tbk, PT Puradelta Lestari Tbk, PT Duta Pertiwi Tbk, PT Greenwood Sejahtera Tbk, PT Kawasan Industri Jahabeka Tbk, PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk dan PT Roda Vivatex Tbk sedangkan 16 (enam belas) perusahaan lainnya pada tahun 2020 memiliki rata-rata *cash ratio*

lebih rendah dari rata-rata keseluruhan *cash ratio* perusahaan *real estate* dan *property*.

Perusahaan yang memiliki *cash ratio* tinggi tidak baik bagi perusahaan tersebut karena dapat menunjukkan bahwa dalam perusahaan tersebut memiliki banyak kas yang berlebihan tetapi perusahaan yang memiliki kas yang terlalu sedikit juga tidak baik bagi perusahaan karena dianggap tidak memiliki kemampuan untuk membayar pengeluaran perusahaan yang dibutuhkan secara darurat maka dari itu manajemen dalam perusahaan harus lebih selektif dalam mengolah aktiva perusahaan.

4.1.3.4 Analisis *Cash Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Kas)

Cash turnover ratio (rasio perputaran kas) adalah rasio yang mengukur bagaimana arus keluar dan masuk kas dalam suatu perusahaan semakin tinggi rasio perputaran kas maka akan semakin baik bagi keberlangsungan perusahaan tersebut karena perusahaan dianggap dapat menggunakan uang kas dengan baik. Menurut Kasmir (2016) rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Dimana besarnya nilai *cash turnover ratio* dapat diukur dengan membagi keseluruhan penjualan bersih perusahaan dengan rata-rata kas perusahaan. Variabel *cash turnover ratio* (rasio perputaran kas) merupakan variabel independen sehingga diberi simbol X4.

Tabel 4.5 *Cash Turnover Ratio* Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Yang Terdapat Di BEI Periode 2016-2020

No.	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	AVG
1	PT. Agung Podomoro Land Tbk	256,05	197,23	153,90	231,29	293,37	226,36
2	PT. Alam Sutera Realty Tbk	228,31	249,11	415,25	263,44	226,23	276,46
3	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	186,31	152,54	84,76	70,06	30,32	104,79
4	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	56,95	16,20	68,25	67,54	56,61	53,11
5	PT. Ciputra Development Tbk	97,17	90,18	112,12	101,36	152,97	110,76
6	PT. Duta Anggada Realty Tbk	332,18	287,11	259,11	225,84	358,07	292,46
7	PT. Intiland Development Tbk	240,45	156,31	107,37	89,10	101,50	138,94
8	PT. Puradelta Lestari Tbk	130,73	81,30	75,90	210,10	191,17	137,84
9	PT. Duta Pertiwi Tbk	134,41	88,15	85,87	67,25	68,66	88,86
10	PT. Gowa Makasar Tourism Development Tbk	1093,86	894,85	771,50	552,69	562,93	775,16
11	PT. Perdana Gapuraprima Tbk	368,00	230,77	373,70	443,96	426,84	368,65
12	PT. Greenwood Sejahtera Tbk	50,56	36,80	16,74	13,32	13,62	26,20
13	PT. Jaya Real Property Tbk	231,59	278,30	162,18	157,15	216,54	209,15
14	PT. Kawasan Industri Jahabeka Tbk	185,07	134,77	132,91	89,53	101,66	128,78
15	PT. Lippo Cikarang Tbk	113,53	100,65	208,75	112,52	145,13	136,11
16	PT. Lippo Karawaci Tbk	168,66	157,81	232,94	136,94	189,87	177,24
17	PT. Megapolitan Kentjana Tbk	62,15	71,65	77,06	80,00	86,75	75,44
18	PT. PP Property Tbk	107,55	80,14	76,18	108,58	129,47	100,38
19	PT. Pakuwon Jati Tbk	149,02	115,23	102,97	92,50	137,76	119,49
20	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	104,75	210,65	83,46	49,24	57,33	101,08
21	PT. Roda Vivatex Tbk	88,46	57,90	59,37	82,04	104,83	78,52
22	PT. Pikko Land Development Tbk	157,59	150,77	125,61	239,73	240,84	182,90
23	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk	296,86	285,06	397,24	346,30	399,64	345,02
24	PT. Summarecon Agung Tbk	173,39	145,79	182,21	178,78	203,65	176,76
	AVG	208,90	177,88	181,88	167,05	187,32	

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa di tahun 2016 perusahaan yang memiliki *cash turnover ratio* tertinggi adalah PT. Gowa Makasar Tourism Development Tbk yaitu 1167,89%, dan yang memiliki *cash turnover ratio* terendah adalah PT Greenwood Sejahtera Tbk yaitu 50,56%. Pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki *cash turnover ratio* tertinggi adalah PT Gowa Makasar Tourism Development Tbk yaitu 894,85%, dan yang memiliki *cash turnover ratio*

terendah adalah PT Bumi Serpong Damai Tbk yaitu 16,20%. Pada tahun 2018 perusahaan yang memiliki *cash turnover ratio* tertinggi adalah PT Gowa Makasar Tourism Development Tbk yaitu 771,50%, dan yang memiliki *cash turnover ratio* terendah adalah PT Greenwood Sejahtera Tbk yaitu 16,74%. Pada tahun 2019 perusahaan yang memiliki *cash turnover ratio* tertinggi adalah PT Gowa Makasar Tourism Development Tbk yaitu 552,69%, dan yang memiliki *cash turnover ratio* terendah adalah PT Greenwood Sejahtera Tbk yaitu 13,32%. Pada tahun 2020 perusahaan yang memiliki *cash turnover ratio* tertinggi adalah PT Gowa Makasar Tourism Development Tbk yaitu 562,93%, dan yang memiliki *cash turnover ratio* terendah adalah PT Greenwood Sejahtera Tbk yaitu 13,62%.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan rata-rata *cash turnover ratio* perusahaan *real estate* dan *property* dari tahun 2016-2020, perusahaan yang memiliki rata-rata *cash turnover ratio* lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan *cash turnover ratio* perusahaan *real estate* dan *property* pada tahun 2016 adalah PT Agung Podomoro Land Tbk, PT Alam Sutera Realty Tbk, PT Duta Anggada Realty Tbk, PT Intiland Development Tbk, PT Gowa Makasar Tourism Development Tbk, PT Perdana Gapuraprima Tbk, PT Jaya Real Property Tbk, dan PT Suryamas Dutamakmur Tbk sedangkan 16 (enam belas) perusahaan lainnya pada tahun 2016 memiliki rata-rata *cash turnover ratio* lebih rendah dari rata-rata keseluruhan *cash turnover ratio* perusahaan *real estate* dan *property*. Perusahaan yang memiliki rata-rata *cash turnover ratio* lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan *cash turnover ratio* perusahaan *real estate* dan *property* pada tahun 2017 adalah

PT Agung Podomoro Land Tbk, PT Alam Sutera Realty Tbk, PT Duta Anggada Realty Tbk, PT Gowa Makasar Tourism Development Tbk, PT Perdana Gapuraprima Tbk, PT Jaya Real Property Tbk, PT Ristia Bintang Mahkotasejati dan PT Suryamas Dutamakmur Tbk sedangkan 16 (enam belas) perusahaan lainnya pada tahun 2017 memiliki rata-rata *cash turnover ratio* lebih rendah dari rata-rata keseluruhan *cash turnover ratio* perusahaan *real estate* dan *property*. Perusahaan yang memiliki rata-rata *cash turnover ratio* lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan *cash turnover ratio* perusahaan *real estate* dan *property* pada tahun 2018 adalah PT Alam Sutera Realty Tbk, PT Duta Anggada Realty Tbk, PT Gowa Makasar Tourism Development Tbk, PT Perdana Gapuraprima Tbk, PT Lippo Cikarang Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, PT Suryamas Dutamakmur Tbk, dan PT Summarecon Agung Tbk sedangkan 16 (enam belas) perusahaan lainnya pada tahun 2018 memiliki rata-rata *cash turnover ratio* lebih rendah dari rata-rata keseluruhan *cash turnover ratio* perusahaan *real estate* dan *property*. Perusahaan yang memiliki rata-rata *cash turnover ratio* lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan *cash turnover ratio* perusahaan *real estate* dan *property* pada tahun 2019 adalah PT Agung Podomoro Land Tbk, PT Alam Sutera Realty Tbk, PT Duta Anggada Realty Tbk, PT Puradelta Lestari Tbk, PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk, PT Perdana Gapuraprima Tbk, PT Pikko Land Development Tbk, PT Suryamas Dutamakmur Tbk, dan PT Summarecon Agung Tbk sedangkan 15 (lima belas) perusahaan lainnya pada tahun 2019 memiliki rata-rata *cash turnover ratio* lebih rendah dari rata-rata keseluruhan *cash turnover ratio* perusahaan *real estate* dan *property*. Perusahaan yang memiliki rata-rata *cash turnover ratio* lebih tinggi

dari rata-rata keseluruhan *cash turnover ratio* perusahaan *real estate* dan *property* pada tahun 2020 adalah PT Agung Podomoro Land Tbk, PT Alam Sutera Realty Tbk, PT Duta Anggada Realty Tbk, PT Puradelta Lestari Tbk, PT Gowa Makasar Tourism Development Tbk, PT Perdana Gapuraprima Tbk, PT Jaya Real Property Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, PT Pikko Land Development Tbk, PT Suryamas Dutamakmur Tbk, dan PT Summarecon Agung Tbk sedangkan 13 (tiga belas) perusahaan lainnya pada tahun 2020 memiliki rata-rata *cash turnover ratio* lebih rendah dari rata-rata keseluruhan *cash turnover ratio* perusahaan *real estate* dan *property*.

Perusahaan yang memiliki *cash turnover ratio* tinggi dianggap baik bagi perusahaan tersebut karena dapat menunjukkan bahwa dalam perusahaan tersebut memiliki perputaran kas yang lancar tetapi perusahaan yang memiliki perputaran kas yang terlalu tinggi akan membuat perusahaan dinilai kurang efektif dalam penggunaan uang kas maka dari itu manajemen dalam perusahaan harus lebih selektif dalam mengolah aktiva perusahaan.

4.1.3.5 Perkembangan *Return On Asset Ratio* (ROA)

Return on asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba dan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya aset suatu perusahaan untuk menciptakan laba dalam perusahaan tersebut. Menurut Hery (2016) *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dimana besarnya

nilai *return on asset* di dapat dari membagi keseluruhan laba bersih terhadap keseluruhan total aset perusahaan.

Tabel 4.6 *Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdapat Di BEI Periode 2016-2020*

No.	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	AVG
1	PT. Agung Podomoro Land Tbk	3,65	6,53	0,69	0,41	0,59	2,37
2	PT. Alam Sutera Realty Tbk	2,52	6,68	4,64	4,62	-4,88	2,71
3	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	9,28	8,45	6,71	5,94	-1,83	5,71
4	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	5,28	11,24	3,26	5,74	0,79	5,26
5	PT. Ciputra Development Tbk	4,02	3,04	3,79	3,54	3,49	3,57
6	PT. Duta Anggada Realty Tbk	3,16	0,47	0,19	-3,7	-6,01	-5,89
7	PT. Intiland Development Tbk	2,51	2,07	1,36	2,95	0,43	1,86
8	PT. Puradelta Lestari Tbk	9,70	8,79	6,61	17,53	19,97	12,52
9	PT. Duta Pertiwi Tbk	8,67	6,13	8,91	9,35	4,64	7,54
10	PT. Gowa Makasar Tourism Development Tbk	7,07	5,49	4,90	-6,33	-10,73	0,4
11	PT. Perdana Gapuraprima Tbk	2,99	2,48	3,28	3,23	2,01	2,79
12	PT. Greenwood Sejahtera Tbk	3,01	2,61	2,81	1,66	-0,75	9,34
13	PT. Jaya Real Property Tbk	11,99	11,79	30,16	30,63	8,82	18,67
14	PT. Kawasan Industri Jahabeka Tbk	3,97	1,32	0,56	1,15	0,37	1,47
15	PT. Lippo Cikarang Tbk	9,54	2,97	21,97	3,14	-37,51	0,11
16	PT. Lippo Karawaci Tbk	2,69	1,50	3,38	-3,74	-18,58	-14,75
17	PT. Metropolitan Kentjana Tbk	18,13	17,48	14,53	8,44	3,03	12,32
18	PT. PP Property Tbk	4,13	3,65	3,02	1,84	0,57	2,64
19	PT. Pakuwon Jati Tbk	8,61	8,66	11,29	12,41	4,22	9,03
20	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	-4,00	6,63	0,60	-2,93	-5,97	-5,67
21	PT. Roda Vivatex Tbk	12,37	10,82	10,58	8,32	7,94	10,00
22	PT. Pikko Land Development Tbk	1,78	1,14	0,002	-7,05	-4,26	-8,38
23	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk	0,65	0,62	2,70	2,28	0,58	1,36
24	PT. Summarecon Agung Tbk	2,90	2,45	2,96	2,50	0,98	2,35
	AVG	5,60	5,54	6,20	4,24	1,33	

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa di tahun 2016 perusahaan yang memiliki *return on asset* tertinggi adalah PT Metropolitan Kentjana Tbk yaitu 18,13%, dan yang memiliki *return on asset* terendah adalah PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk yaitu -4,00%. Pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki *return on asset* tertinggi adalah PT Metropolitan Kentjana Tbk yaitu

17,48%, dan yang memiliki *return on asset* terendah adalah PT Duta Anggada Realty Tbk yaitu 0,47%. Pada tahun 2018 perusahaan yang memiliki *return on asset* tertinggi adalah PT Jaya Real Property Tbk yaitu 30,16%, dan yang memiliki *return on asset* terendah adalah PT Pikko Land Development Tbk 0,002%. Pada tahun 2019 perusahaan yang memiliki *return on asset* tertinggi adalah PT Jaya Real Property Tbk yaitu 30,63%, dan yang memiliki *return on asset* terendah adalah PT Pikko Land Development Tbk yaitu -7,05%. Pada tahun 2020 perusahaan yang memiliki *return on asset* tertinggi adalah PT Puradelta Lestari Tbk yaitu 19,97%, dan yang memiliki *return on asset* terendah adalah PT Lippo Cikarang Tbk yaitu -37,51%.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat rata-rata *return on asset* perusahaan *real estate* dan *property* dari tahun 2016-2020, perusahaan yang memiliki rata-rata *return on asset* lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan *return on asset* perusahaan *real estate* dan *property* pada tahun 2016 adalah PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, PT Puradelta Lestari Tbk, PT Duta Pertiwi Tbk, PT Gowa Makasar Tourism Development Tbk, PT Jaya Real Property Tbk, PT Lippo Cikarang Tbk, PT Metropolitan Kentjana Tbk, PT Pakuwon Jati Tbk, dan PT Roda Vivatex Tbk sedangkan 15 (lima belas) perusahaan lainnya pada tahun 2016 memiliki rata-rata *return on asset* lebih rendah dari rata-rata keseluruhan *return on asset* perusahaan *real estate* dan *property*. Perusahaan yang memiliki rata-rata *return on asset* lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan *return on asset* perusahaan *real estate* dan *property* pada tahun 2017 adalah PT Agung Podomoro Land Tbk, PT Alam Sutera

Realty Tbk, PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, PT Bumi Serpong Damai Tbk, PT Puradelta Lestari Tbk, PT Duta Pertiwi Tbk, PT Jaya Real Property Tbk, PT Metropolitan Kentjana Tbk, PT Pakuwon Jati Tbk, PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk, dan PT Roda Vivatex Tbk sedangkan 13 (tiga belas) perusahaan lainnya pada tahun 2017 memiliki rata-rata *return on asset* lebih rendah dari rata-rata keseluruhan *return on asset* perusahaan *real estate* dan *property*. Perusahaan yang memiliki rata-rata *return on asset* lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan *return on asset* perusahaan *real estate* dan *property* pada tahun 2018 adalah PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, PT Bumi Serpong Damai Tbk, PT Puradelta Lestari Tbk, PT Duta Pertiwi Tbk, PT Jaya Real Property Tbk, PT Lippo Cikarang Tbk, PT Metropolitan Kentjana Tbk, PT Pakuwon Jati Tbk, dan PT Roda Vivatex Tbk sedangkan 15 (lima belas) perusahaan lainnya pada tahun 2018 memiliki rata-rata *return on asset* lebih rendah dari rata-rata keseluruhan *return on asset* perusahaan *real estate* dan *property*. Perusahaan yang memiliki rata-rata *return on asset* lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan *return on asset* perusahaan *real estate* dan *property* pada tahun 2019 adalah PT Alam Sutera Realty Tbk, PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, PT Bumi Serpong Damai Tbk, PT Puradelta Lestari Tbk, PT Duta Pertiwi Tbk, PT Jaya Real Property Tbk, PT Metropolitan Kentjana Tbk, PT Pakuwon Jati Tbk, dan PT Roda Vivatex Tbk sedangkan 15 (lima belas) perusahaan lainnya pada tahun 2019 memiliki rata-rata *return on asset* lebih rendah dari rata-rata keseluruhan *return on asset* perusahaan *real estate* dan *property*. Perusahaan yang memiliki rata-rata *return on asset* lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan *return on asset* perusahaan *real estate* dan

property pada tahun 2020 adalah PT Ciputra Development Tbk, PT Puradelta Lestari Tbk, PT Duta Pertiwi Tbk, PT Perdana Gapuraprima Tbk, PT Jaya Real Property Tbk, PT Metropolitan Kentjana Tbk, PT Pakuwon Jati Tbk, dan PT Roda Vivatex Tbk sedangkan 16 (enam belas) perusahaan lainnya pada tahun 2020 memiliki rata-rata *return on asset* lebih rendah dari rata-rata keseluruhan *return on asset* perusahaan *real estate* dan *property*.

4.1.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan agar mempermudah dalam penyampaian informasi sehingga informasi tersebut dapat diterima dan dipahami. Hasil uji statistik deskriptif biasanya berupa mean, median, modus dan lain sebagainya.

Tabel 4.7 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	120	17,85	1.606,61	330,0005	280,15679
Quick Ratio	120	12,19	638,66	157,4170	140,07216
Cash Ratio	120	3,01	455,48	79,4879	93,53342
Cash Turnover Ratio	120	13,32	1.093,86	184,6103	162,58690
Return On Asset	120	-37,51	30,63	4,0531	7,72285
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16 (Data diolah penulis, 2021)

4.1.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.5.1 Hasil Uji *Normalitas*

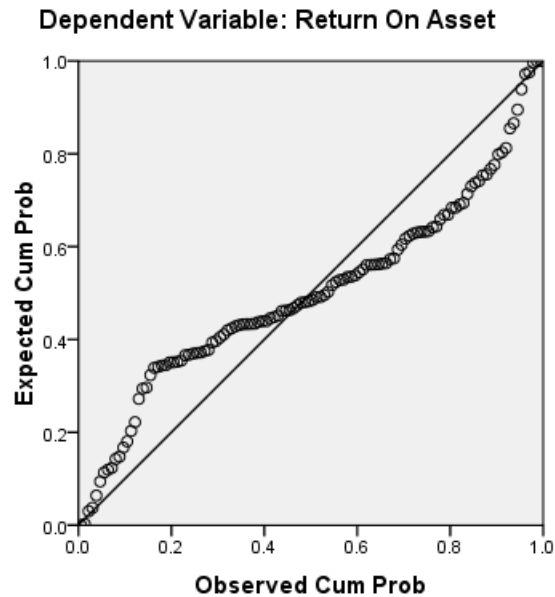
Menurut Ghozali (2016) uji *normalitas* dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada prinsipnya uji *normalitas* dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Sementara itu jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016)

Dari grafik *probability plot* dapat dilihat bahwa titik-titik plot yang terdapat pada gambar selalu mengikuti dan mendekat pada garis. Hal ini berarti sebagaimana dasar pengambilan keputusan bahwa jika titik-titik berada didekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan masukan dari variabel independen.

Gambar 4.1 Hasil Uji *Normalitas*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1 menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi ini cenderung normal.

4.1.5.2 Hasil Uji *Multikolinearitas*

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian *multikolinearitas* bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dengan variabel dependen. Efek dari *multikolinearitas* ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti *standard error* besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal

ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya *multikolinearitas* pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$ dan menunjukkan terdapat *kolinearitas* yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

Tabel 4.8 Hasil Uji *Multikolinearitas*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.495	1.619		2.776	.006		
	Current Ratio	-.008	.004	-.302	-2.289	.124	.456	2.193
	Quick Ratio	.002	.008	.039	.273	.786	.380	2.630
	Cash Ratio	.028	.011	.344	2.490	.014	.416	2.406
	Cash Turnover Ratio	-.002	.005	-.034	-.339	.735	.806	1.241

a. Dependent Variable: Return On

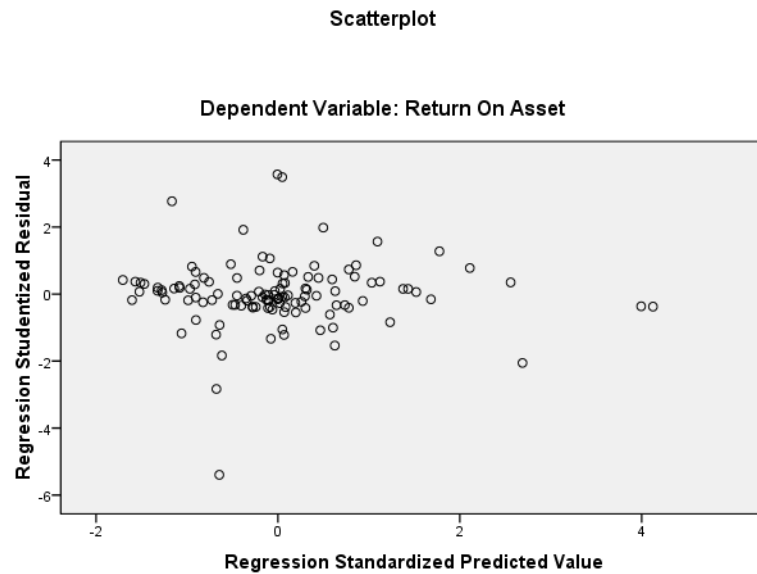
Asset

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16 (Data diolah penulis, 2021)

Keempat variabel independen yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *cash turnover ratio* memiliki nilai *tolerance* masing-masing 0,456, 0,380, 0,416, dan 0,806 yang artinya lebih besar dari 0,10 sehingga tidak terdapat *multikolinearitas* dan keempat variabel tersebut juga memiliki nilai VIF masing-masing 2,193, 2,630, 2,406 dan 1,241 yang artinya kurang dari 10 sehingga dari segi nilai VIF juga tidak terdapat *multikolinearitas*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak terdapat *multikolinearitas*.

4.1.5.3 Hasil Uji *Heterokedastisitas*

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya *heteroskedastisitas* pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2016).

Gambar 4.2 Hasil Uji *Heterokedastisitas* (*Scaterplot*)

Gambar 4.2 memperlihatkan titik-titik yang menyebar secara acak serta tidak membentuk pola yang jelas atau teratur, dan juga tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol, berdasarkan gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas* pada model regresi.

4.1.5.4 Hasil Uji *Autokorelasi*

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu metode untuk menguji *autokorelasi* ini adalah metode *Durbin-Watson*. Pengambilan keputusan pada pengujian *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

- a. $0 < DW < dL$, artinya ada *autokorelasi*

- b. $dL < DW < dU$, artinya tidak ada kesimpulan
- c. $4-dL < DW < 4-dU$, artinya ada *autokorelasi*
- d. $(4-dU) < DW < (4-dL)$, artinya tidak ada kesimpulan
- e. $dU < DW < (4-dU)$, artinya tidak ada *autokorelasi*

Tabel 4.9 Hasil Uji *Autokorelasi***Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.293 ^a	.086	.054	7,51218	1.415

a. Predictors: (Constant), Cash Turnover Ratio, Current Ratio, Cash Ratio, Quick Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 16 (data diolah penulis, 2021)

Pada tabel 4.9 diatas diketahui bahwa hasil dari pengujian *autokorelasi* menggunakan *Durbin-Watson Test* adalah sebesar 1,415. Nilai dU pada df 1 adalah sebesar 1,771 serta nilai 4-dU adalah sebesar 2,229 dan nilai dL 1,633. Sehingga dalam penelitian ini tidak terdapat *autokorelasi* berdasarkan pengambilan keputusan $0 < DW < dL$ yaitu $0 < 1,415 < 1,633$.

4.1.6 Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Menurut Sudaryono (2014) salah satu yang khas dari analisis regresi adalah persamaan yang dihasilkannya. Persamaan tersebut digunakan untuk memprediksi atau meramal seberapa jauh satu atau beberapa variabel bebas (independen).

Analisis regresi merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel terikat berdasarkan nilai-nilai variabel bebas dan kemungkinan mencari kesalahan dan bebas baik secara parsial maupun secara simultan. Jadi, analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat baik secara parsial maupun secara simultan pada penelitian ini.

Ghozali (2016) mengatakan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Persamaan analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y : *Return on asset*

a : Konstanta yaitu besar nilai Y jika X = 0

b₁-b₃ : Koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan

x₁ : Rasio lancar atau *current ratio*

- x2 : Rasio cepat atau *quick ratio*
- x3 : Rasio kas atau *cash ratio*
- x4 : Rasio perputaran kas atau *cash turnover ratio*
- e : Standar error

Tabel 4.10 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.495	1.619		2.776	.006
	Current Ratio	-.008	.004	-.302	-2.289	.124
	Quick Ratio	.002	.008	.039	.273	.786
	Cash Ratio	.028	.011	.344	2.490	.014
	Cash Turnover Ratio	-.002	.005	-.034	-.339	.735

Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16

Berdasarkan tabel di atas hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = 4,495 + (-0,008) x_1 + (0,002) x_2 + (0,028) x_3 + (-0,002) x_4 + e$$

Berdasarkan persamaan yang telah didapat di atas dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika segala hal dalam variabel independen dianggap 0 (nol) maka nilai *return on asset* (Y) adalah sebesar 4,495
- b. Jika terjadi terjadi peningkatan atau penurunan pada variabel x1 yaitu *current ratio* sebesar 1 maka akan terjadi kenaikan atau penurunan *return on asset* (Y) sebesar -0.008
- c. Jika terjadi terjadi peningkatan atau penurunan pada variabel x2 yaitu *quick ratio* sebesar 1 maka akan terjadi kenaikan atau penurunan *return on asset* (Y) sebesar 0,002.
- d. Jika terjadi terjadi peningkatan atau penurunan pada variabel x3 yaitu *cash ratio* sebesar 1 maka akan terjadi kenaikan atau penurunan *return on asset* (Y) sebesar 0,028.
- e. Jika terjadi terjadi peningkatan atau penurunan pada variabel x4 yaitu *cash turnover ratio* sebesar 1 maka akan terjadi kenaikan atau penurunan *return on asset* (Y) sebesar -0,002.

4.1.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R Square* atau R kuadrat) atau disimbolkan dengan “R²” yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independen (x) terhadap variabel terikat atau variabel dependen (y), atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau *R Square* ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.293 ^a	.086	.054	7,51218

a. Predictors: (Constant), Cash Turnover Ratio, Current Ratio, Cash Ratio, Quick Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16 (Data diolah penulis, 2021)

Hasil pengolahan data di atas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (dilihat dari *R Square*) sebesar 0,086 hal ini berarti 8,6% varians nilai *return on asset* (ROA) ditentukan oleh variabel independen yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *cash turnover ratio* sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.8 Hasil Uji Parsial (T)

Menurut Ghozali (2016) uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).
Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.495	1.619		2.776	.006
	Current Ratio	-.008	.004	-.302	-2.289	.124
	Quick Ratio	.002	.008	.039	.273	.786
	Cash Ratio	.028	.011	.344	2.490	.014
	Cash Turnover Ratio	-.002	.005	-.034	-.339	.735

Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pengujian hipotesis pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* (ROA).

T_{tabel} dihitung dari $T = \text{Alpha } 5\% \text{ df}(n) - k = \text{df}(n)$ adalah jumlah data yang diteliti dan (k) adalah jumlah variabel independen yang diteliti, berarti dalam penelitian ini $120 - 4 = 116$, jadi T_{tabel} sebesar 1,658. Hasil pengujian diperoleh nilai $T_{\text{hitung}} = -2,289$ yang artinya lebih kecil dari $T_{\text{tabel}} = 1,658$ dan nilai signifikan variabel *current ratio* sebesar 0,124 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 ditolak yang berarti *current ratio* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

b. Pengujian hipotesis pengaruh *quick ratio* terhadap *return on asset* (ROA).

T_{tabel} dihitung dari $T = \text{Alpha } 5\% \text{ df}(n) - k = \text{df}(n)$ adalah jumlah data yang diteliti dan (k) adalah jumlah variabel independen yang diteliti, berarti dalam penelitian ini $120 - 4 = 116$, jadi T_{tabel} sebesar 1,658. Hasil pengujian diperoleh nilai $T_{\text{hitung}} = 0,273$ yang artinya lebih kecil dari $T_{\text{tabel}} = 1,658$ dan nilai signifikan variabel *quick ratio* sebesar 0,786 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *quick ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 ditolak yang berarti *quick ratio* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

c. Pengujian hipotesis pengaruh *cash ratio* terhadap *return on asset* (ROA).

T_{tabel} dihitung dari $T = \text{Alpha } 5\% \text{ df}(n) - k = \text{df}(n)$ adalah jumlah data yang diteliti dan (k) adalah jumlah variabel independen yang diteliti, berarti dalam penelitian ini $120 - 4 = 116$, jadi T_{tabel} sebesar 1,658. Hasil pengujian diperoleh nilai $T_{\text{hitung}} = 2,490$ yang artinya lebih besar dari $T_{\text{tabel}} = 1,658$ dan nilai signifikan variabel *cash ratio* sebesar 0,014 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *cash ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 diterima yang berarti *cash ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

- d. Pengujian hipotesis pengaruh *cash turnover ratio* terhadap *return on asset* (ROA).

T_{tabel} dihitung dari $T = \text{Alpha } 5\% \text{ df}(n) - k = \text{df}(n)$ adalah jumlah data yang diteliti dan (k) adalah jumlah variabel independen yang diteliti, berarti dalam penelitian ini $120 - 4 = 116$, jadi T_{tabel} sebesar 1,658. Hasil pengujian diperoleh nilai $T_{hitung} = -0,399$ yang artinya lebih kecil dari $T_{tabel} = 1,658$ dan nilai signifikan variabel *cash turnover ratio* sebesar 0,735 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *cash turnover ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_4 ditolak yang berarti *cash turnover ratio* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

4.1.9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016) pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dan melihat nilai signifikan $< 0,05$ dengan cara sebagai berikut:

- a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $<$ nilai alpha ($\text{Sig} \leq 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.
- b. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan $>$ nilai alpha ($\text{Sig} \geq 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

Tabel 4.13 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	607.664	4	151.916	2.692	.034 ^a
	Residual	6489.776	115	56.433		
	Total	7097.440	119			

a. Predictors: (Constant), Cash Turnover Ratio, Current Ratio, Cash Ratio, Quick Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16 (Data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini nilai F_{hitung} sebesar 2,692 sedangkan nilai F_{tabel} 2,450 dan nilai signifikan 0,043 sedangkan alpha 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan F_{hitung} 2,692 > F_{tabel} 2,450 atau signifikan 0,034 < nilai alpha 0,05. Sehingga hal ini berarti H_5 diterima yang berarti secara simultan *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *cash turnover ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa:

4.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Kasmir (2016) rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Bagi perusahaan rasio lancar yang tinggi bisa dikatakan dikarenakan penggunaan kas dan aset jangka pendek yang tidak efisien tetapi tidak hanya itu rasio lancar yang tinggi juga bisa menunjukkan perusahaan likuiditas. Nilai *current ratio* yang terlalu tinggi akan membuat dampak yang kurang baik yaitu akan menunjukkan kelebihan modal kerja yang tersedia dari yang dibutuhkan oleh perusahaan dan akan membuat perusahaan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan karena semakin tinggi *current ratio* maka akan semakin rendah *return on asset*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afrinda (2013) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2006-2012. Menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini dikarenakan perusahaan menempatkan dana aktiva lancar yang tinggi, dana yang terlalu tinggi pada aktiva lancar baik bagi likuiditas perusahaan tetapi memiliki dampak yang buruk bagi kesempatan perusahaan dalam hal memperoleh laba. Tetapi hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hantono (2015) pada industri tekstil yang terdaftar pada BEI periode 2003-2007 menyatakan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan pada perusahaan tekstil membutuhkan *current ratio* yang tinggi agar kreditor memiliki kepercayaan kepada perusahaan, yang nantinya berguna untuk menjaga kestabilan perusahaan.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini ditemukan hasil penelitian mengenai pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah nilai $T_{hitung} = -2,289$ yang artinya lebih kecil dari $T_{tabel} = 1,658$ dan nilai signifikan variabel *current ratio* sebesar 0,124 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 ditolak yang berarti *current ratio* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan *current ratio* rendah biasanya dianggap mengalami masalah likuidasi, sebaliknya *current ratio* tinggi menunjukkan banyaknya dana yang menganggur pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan (Sawir, 2012) dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afrinda (2013) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hantono (2015) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

4.2.2 Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Kasmir (2016) rasio cepat atau *quick ratio* merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Tingkat rasio modal kerja yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendeknya semakin tinggi, hal ini selaras dengan meningkatnya kepercayaan investor kepada perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afrinda (2013) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2006-2012. Menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Tetapi hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fadilah, Ghani, & Amaniyah (2017) menyatakan *quick ratio* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini ditemukan hasil penelitian mengenai pengaruh *quick ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan *Real Estate dan Property* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah nilai $T_{hitung} = -0,273$ yang artinya lebih kecil dari $T_{tabel} = 1,658$ dan nilai signifikan variabel *quick ratio* sebesar 0,786 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *quick ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 ditolak yang berarti *quick ratio* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan dari segi profitabilitas bilamana *quick ratio* meningkat maka *return on asset* akan menurun (Syamsuddin, 2011) dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadilah, Ghani, & Amaniyah (2017) menyatakan *quick ratio* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrinda (2013) yang menyatakan bahwa *quick ratio* memiliki

pengaruh signifikan positif terhadap *return on asset*. Hal ini dikarenakan jika tingkat likuiditas terlalu tinggi tidak baik bagi perusahaan dalam meningkatkan laba tetapi perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas terlalu rendah juga akan tidak baik dimata investor karena dianggap tidak kredibilitas.

4.2.3 Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Kasmir (2016) rasio kas adalah alat yang dipergunakan untuk mengukur sampai seberapa besar uang kas yang tersedia untuk digunakan membayar hutang. Rasio kas yang tinggi mengakibatkan kas menganggur yang tinggi, hal tersebut sangat tidak baik terhadap perusahaan dan nantinya akan membuat profitabilitas perusahaan rendah. Meningkatnya *cash ratio* mengakibatkan menurunnya pendapatan dan laba, tetapi jika *cash ratio* meningkat dengan wajar maka akan sangat baik bagi perusahaan karena akan membuat perusahaan aman dari likuidasi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Afrinda (2013) terhadap perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada BEI menyatakan bahwa *cash ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini dikarenakan *cash ratio* yang sangat tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian tersebut tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octavianty & Rachamalia (2013) pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2008-2012 menyatakan bahwa *cash ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Hal

ini dikarenakan *cash ratio* yang tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan tetapi jika *cash ratio* meningkat dengan wajar akan baik bagi perusahaan.

Hasil penelitian yang ditemukan mengenai pengaruh *cash ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah nilai $T_{hitung} = 2,490$ yang artinya lebih besar dari $T_{tabel} = 1,658$ dan nilai signifikan variabel *cash ratio* sebesar 0,014 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *cash ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 diterima yang berarti *cash ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan semakin rendahnya nilai *cash ratio* maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya maka *cash ratio* harus dimiliki perusahaan sesuai dengan kebutuhan dengan kata lain harus tinggi dan tidak baik jika rendah (Riyanto, 2015) dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Octavianty & Rachmalia (2013) yang menyatakan *cash ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset* tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrinda (2013) menyatakan bahwa *cash ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *return on asset*.

4.2.4 Pengaruh *Cash Turnover Ratio* Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Kasmir (2016) rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas akan semakin baik, hal ini menggambarkan kecepatan kembalinya kas yang telah ditanamkan dalam modal kerja.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Widiyanti & Bakar (2014) terhadap perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI menyatakan *cash turnover ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Hasil penelitian yang ditemukan mengenai pengaruh *cash turnover ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah nilai $T_{hitung} = -0,399$ lebih kecil dari $T_{tabel} = 1,660$ dan nilai signifikan variabel *cash turnover ratio* sebesar 0,735 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *cash turnover ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H4 ditolak yang berarti *cash turnover ratio* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan semakin tinggi *cash turnover ratio* akan semakin baik karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya (Riyanto, 2015) dan juga tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widiyanti & Bakar (2014) yang menyatakan bahwa *cash turnover ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Hal ini dikarenakan *cash turnover ratio* yang tinggi akan berpengaruh terhadap *return on asset* hal ini dikarenakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas yang akan digunakan untuk membayar tagihan utang atau hal lainnya yang berhubungan dengan penjualan.

4.2.5 Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan *Cash Turnover Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Menurut Sujarweni (2017) *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Jika *return on asset* suatu perusahaan tinggi maka suatu perusahaan dinyatakan mampu untuk bertahan.

Return on asset merupakan hasil profitabilitas yang didapat dari total aset dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva, *return on asset* digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam hal mengelola aktiva baik dari modal sendiri maupun modal yang di dapat dari pinjaman.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afrinda (2013) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa secara simultan rasio modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini dikarenakan rasio modal kerja memiliki pengaruh untuk manajemen menunjukkan bagaimana kondisi perusahaan kepada *principal*.

Hasil penelitian yang ditemukan mengenai pengaruh *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *cash turnover ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan

Real Estate dan *Property* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah nilai F_{hitung} sebesar 2,692 sedangkan nilai F_{tabel} 2,450 dan nilai signifikan 0,034 sedangkan alpha 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan $F_{hitung} 2,692 > F_{tabel} 2,450$ atau signifikan $0,034 < \text{nilai alpha } 0,05$. Sehingga hal ini berarti H_5 diterima yang berarti secara simultan *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *cash turnover ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afrinda (2013) yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *cash turnover ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *cash turnover ratio* terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI periode 2016-2020. Berdasarkan data yang telah terkumpul dan pengujian yang telah dilakukan terhadap penelitian ini, maka dapat disimpulkan:

1. *Current ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini berdasarkan hasil pengujian nilai $T_{hitung} = -2,289$ yang memiliki nilai lebih kecil dari $T_{tabel} = 1,658$ dan nilai signifikan variabel *current ratio* sebesar 0,124 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 ditolak yang berarti *current ratio* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA).
2. *Quick ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini berdasarkan hasil pengujian nilai $T_{hitung} = -0,273$ yang memiliki nilai lebih kecil dari $T_{tabel} = 1,658$ dan nilai signifikan variabel *quick ratio* sebesar 0,786 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *quick ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H2

ditolak yang berarti *quick ratio* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

3. *Cash ratio* secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini berdasarkan hasil pengujian nilai $T_{hitung} = 2,490$ yang memiliki nilai lebih besar dari $T_{tabel} = 1,658$ dan nilai signifikan variabel *cash ratio* sebesar 0,014 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *cash ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 diterima yang berarti *cash ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA).
4. *Cash turnover ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini berdasarkan hasil pengujian nilai $T_{hitung} = -0,399$ yang memiliki nilai lebih kecil dari $T_{tabel} = 1,660$ dan nilai signifikan variabel *cash turnover ratio* sebesar 0,735 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *cash turnover ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H4 ditolak yang berarti *cash turnover ratio* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA).
5. *Current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *cash turnover ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini berdasarkan nilai $F_{hitung} 2,692 > F_{tabel} 2,450$ atau signifikan $0,034 < \text{nilai alpha } 0,05$. Sehingga hal ini berarti H5 diterima yang berarti secara simultan *current ratio*, *quick ratio*, *cash*

ratio dan *cash turnover ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

5.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan di masa yang akan datang dapat menyajikan penelitian yang lebih baik lagi dengan adanya beberapa saran diantaranya:

- a. Bagi peneliti selanjutnya agar:
 - 1) Menambah variabel-variabel independen yang baru terhadap variabel dependen pada penelitian ini.
 - 2) Menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti deskriptif agar dapat lebih menggambarkan hasil penelitian.
 - 3) Menggunakan sampel yang lebih banyak dari penelitian ini serta menggunakan metode pengamatan yang lebih panjang daripada penelitian ini.
- b. Bagi perusahaan diharapkan di masa mendatang lebih memperbaiki manajemen pengelolaan di perusahaan tersebut agar dapat memperoleh keuntungan yang lebih baik lagi.
- c. Bagi pembaca diharapkan lebih tertarik untuk membaca dan melakukan penelitian yang lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinda, N. (2013). Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Athanasius. (2012). *Panduan Berinvestasi Saham*. Jakarta: Pt. Elex Media Kompetindo.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fadilah, N., Ghani, E., & Amaniyah, E. (2017). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Kabel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kompetensi Vol.11 No 1*.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi English For Specific Purpose (Esp) Di Universitas Pembangunan Panca Budi (Unpab) Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss*. Semarang: Badan Penerbit.
- Hantono. (2015). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.
- Herry. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Comprehensive Edition.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). Unpab Lecturer Assessment And Performance Model Based On Indonesia Science And Technology Index. In *Journal Of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, P. 012268). Iop Publishing.
- Jumingan. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.

- Manullang. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Martono, N. (2015). *Metode Penelitian*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Muslih. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Asset). *Jurnal Krisna*, 47-59.
- Octavianty, E., & Rachmalia, R. R. (2013). Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bei (2008-2012). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (Jimafe) Volume Semester Ii*.
- Raharjaputra, H. S. (2012). *Manajemen Keuangan Dan Praktis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, B. (2015). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Bpfe.
- Rusiadi. (2013). *Metodologi Penelitian Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi Pembangunan Konsep Kasus Dan Aplikasi Spss, Eviews, Amos, Lisrel*. Medan: Usu Press.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Bpfe.
- Sawir, A. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Toronto: Prentice Hall.
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Deviden Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori Dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryono. (2014). *Aplikasi Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Supardi, H., Suratno, H., & Suyanto. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi (Jiafe) Volume 2 No.2*.
- Supraja, G. (2020, April). The Influence Of Tax Amnesty Benefit Perception To Taxpayer Compliance. In Proceedings Of The International Seminar (Vol. 1, No. 1, Pp. 148-156).
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2012). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Widiyanti, M., & Bakar, S. W. (2014). Pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas (Roa) Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya Vol.12 No.2*.